

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*
PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NITA HIDAYAH
NIM. 20 401 00162**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NITA HIDAYAH
NIM. 20 401 00162**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*
PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NITA HIDAYAH

NIM. 204 010 0162

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulaika Matondang'.

**Zulaika Matondang, M.Si
NIDN.2017058302**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ferri Alfadri'.

**Ferri Alfadri, M.E
NIP.19940928 202012 1007**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. Nita Hidayah

Padangsidempuan, 26 Juli 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-Padangsidempuan

'Assalāmu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nita Hidayah** yang berjudul "**Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

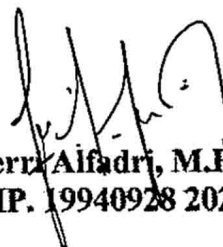
W'assalāmu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

PEMBIMBING II



Ferry Alfadri, M.E
NIP. 19940928 202012 1007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nita Hidayah**

NIM : 20 401 00162

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Nita Hidayah

NIM. 20 401 00162

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nita Hidayah
NIM : 20 401 00162
Program Studi : Perbankan Syariah,
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Juli 2024
Yang menyatakan,



Nita Hidayah
NIM. 20 401 00162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nita Hidayah
NIM : 20 401 00162
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* Periode 2019-2023

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Samsuddin Muhammad, M.Si
NID. N0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)
IPK : 3.56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023

Nama : Nita Hidayah

NIM : 20 401 00162

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56

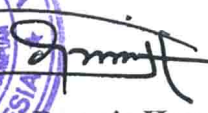
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 16 Agustus 2024

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : NITA HIDAYAH
NIM : 20 401 00162
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023

Dilihat dari perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia maka semakin bertambah permasalahan yang dihadapi seperti kinerja keuangan yaitu DPK, Pembiayaan, dan aset mengalami perkembangan setiap periodenya. Namun, optimalisasi tidak hanya dimiliki kinerja keuangan saja tapi efisiensi juga harus optimal. Indikator efisiensi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pertama, pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan, kedua penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki. Efisiensi ini bertujuan untuk menghindari pemborosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah dengan model *Constant Return to Scale* (CRS) tahun 2019-2023, model *Variabel Return to Scale* (VRS) tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode *data envelopment analysis* dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurang efisiensinya suatu bank umum syariah di Indonesia. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori kinerja bank dan efisiensi perbankan yang berasal dari teori efisiensi dan teori metode *data envelopment analysis* serta teori model *constant return to scale* dan *variabel return to scale* yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, populasi yang digunakan adalah pada bank umum syariah. Berdasarkan teknik *purposive sampling* sampel yang diambil 6 bank umum syariah. Sumber data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan bank periode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan *data envelopment analysis* dengan model CRS dan VRS dengan indikator *input* total aset, ekuitas dan dana pihak ketiga (DPK), *output* pembiayaan dan pendapatan operasional. Suatu bank umum syariah dapat dikatakan efisien jika memiliki efisiensi 1 atau 100% dan semakin tidak efisien apabila mendekati 0. Hasil pengukuran menggunakan model VRS menunjukkan bahwa BUS sudah mencapai tingkat efisiensi tinggi dari tahun 2019-2023. Namun terdapat satu bank yang tidak mencapai efisiensi sempurna 100 %, yaitu pada bank BCAS tahun 2019 sampai 2023. Kemudian Bank yang konsisten memperoleh skor 100% dengan model VRS terdapat 5 bank yaitu BMS, BTPNS BVIS BPNBS dan BJBS. Hasil pengukuran menggunakan model CRS menunjukkan bahwa BUS sudah mencapai efisiensi tinggi walaupun belum mencapai sempurna 100%. Terdapat dua bank yang sudah konsisten dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu BTPNS dan BJBS, kemudian terdapat empat bank yang belum mencapai skor 100% yaitu pada BMS tahun 2020, 2022 dan 2023, BVIS pada tahun 2019, 2021 dan 2023. Selanjutnya pada BPNBS di tahun 2019 BCAS tahun 2019 sampai 2023. Faktor penyebab inefisiensi, diperoleh pada Bank Umum Syariah di Indonesia terjadi pada *input* dan *output* nya yang tidak sesuai dengan *the reel* dengan target seharusnya

Kata Kunci: Efisiensi Bank Umum Syariah, Data Envelopment Analysis, Variabel Return to Scale, Constant Return to Scale

ABSTRACT

Name : NITA HIDAYAH

Reg. Number : 20 401 00162

Tesis Title : Analysis of the Efficiency Level of Islamic Commercial Banks in Indonesia Using Data Envelopment Analysis (DEA) for the Period 2019-2023

Judging from the development of Islamic Commercial Banks in Indonesia, there are increasing problems faced such as financial performance, namely third party funds, financing, and assets experiencing developments every period. However, optimisation is not only owned by financial performance but efficiency must also be optimal. Efficiency indicators can be seen from three aspects, namely first, achievement or goals as expected, second saving or reducing the use of resources and maximising the use of all resources owned. This efficiency aims to avoid waste. The purpose of this research is to know the efficiency level of Islamic commercial banks with *Constant Return to Scale* (CRS) model in 2019-2023, *Variable Return to Scale* (VRS) model in 2019-2023 by using *data envelopment analysis* method and to know the factors causing less efficiency of an Islamic commercial bank in Indonesia. The discussion of this research is related to the theory of bank performance and banking efficiency derived from the theory of efficiency and the theory of *data envelopment analysis* method as well as the theory of *constant return to scale* model and *variable return to scale* used to analyse the efficiency level of Islamic commercial banks in Indonesia. This research uses descriptive quantitative methods, the population used is in Islamic commercial banks. Based on *purposive sampling* technique, the sample taken is 6 Islamic commercial banks. The data source taken is the bank's annual financial report for the period 2019-2023. The analysis method used is *data envelopment analysis* with CRS and VRS models with indicators of total asset *input*, equity and third party funds, financing *output* and operating income. An Islamic commercial bank can be said to be efficient if it has an efficiency of 1 or 100% and is increasingly inefficient if it is close to 0. The measurement results using the VRS model show that BUS has reached a high level of efficiency from 2019-2023. However, there is one bank that does not achieve 100% perfect efficiency, namely BCAS bank from 2019 to 2023. Then, there are 5 banks that consistently score 100% with the VRS model, namely BMS, BTPNS BVIS BPNBS and BJBS. The measurement results using the CRS model show that BUS has achieved high efficiency even though it has not reached 100% perfect. There are two banks that have been consistent from 2019 to 2023, namely BTPNS and BJBS, then there are four banks that have not reached a score of 100%, namely BMS in 2020, 2022 and 2023, BVIS in 2019, 2021 and 2023. Furthermore, in BPNBS in 2019 BCAS from 2019 to 2023. Factors causing inefficiency, obtained at Islamic Commercial Banks in Indonesia occur in their *inputs* and *outputs* that are not in accordance with the *reel* with the target should be.

Keywords: Efficiency of Islamic Commercial Banks, Data Envelopment Analysis, Return to Scale Variable, Constant Return to Scale

ملخص البحث

اسم : نيتا هداية
رقم التسجيل : ٢٠٤٠١٠٠٦٢
عنوان الأطروحة : تحليل مستوى كفاءة المصارف التجارية الإسلامية في إندونيسيا باستخدام تحليل تطور
البيانات للفترة 2019-2023

يتبين من تطور البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا أنه كلما ازدادت المشاكل التي تواجهها البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا كلما ازدادت المشاكل التي تواجهها مثل الأداء المالي أي الأداء المالي والتمويل والأصول التي تشهد تطوراً كل فترة، إلا أن التحسين لا يقتصر على الأداء المالي فقط بل يجب أن تكون الكفاءة هي الأمل، ويمكن النظر إلى مؤشرات الكفاءة من ثلاثة جوانب وهي أولاً: تحقيق أو تحقيق الأهداف كما هو متوقع، ثانياً: توفير أو تقليل استخدام الموارد وتعظيم استخدام جميع الموارد المملوكة وهذه الكفاءة تهدف إلى تجنب الهدر. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى كفاءة البنوك التجارية الإسلامية بنموذج العائد الثابت للمقياس في الفترة 2019-2023م، ونموذج العائد المتغير للمقياس في الفترة 2019-2023م باستخدام طريقة تحليل غلاف البيانات وتحديد العوامل التي تسبب نقص كفاءة البنك التجاري الإسلامي في إندونيسيا. وترتبط مناقشة هذا البحث بنظرية أداء البنوك والكفاءة المصرفية المستمدة من نظرية الكفاءة ونظرية أساليب تحليل غلاف البيانات وكذلك نظرية نماذج العائد الثابت إلى المقياس والعائد المتغير إلى المقياس المستخدمة لتحليل مستوى كفاءة البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية الوصفية، السكان المستخدمون في البنوك التجارية الإسلامية. بناءً على تقنيات أخذ العينات الفرضية، العينات المأخوذة هي 6 بنوك تجارية إسلامية. مصدر البيانات المأخوذة هو البيانات المالية السنوية للبنك للفترة 2019-2023. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل غلاف البيانات باستخدام نموذجي العائد المتغير إلى المقياس ونموذج العائد المتغير إلى المقياس مع مؤشرات إجمالي مدخلات الأصول، وحقوق الملكية وأموال الطرف الثالث، ومخرجات التمويل والدخل التشغيلي. يمكن القول بأن البنك التجاري الإسلامي يتمتع بالكفاءة إذا كانت كفاءته 1 أو 100%، ويزداد عدم كفاءته إذا كان قريباً من الصفر. ومع ذلك، هناك بنك واحد لم يحقق الكفاءة المثالية بنسبة 100%، وهو بنك آسيا المركزي الشرعي في الفترة من 2019 إلى 2023، ثم البنوك التي تحقق كفاءة مثالية بنسبة 100% باستخدام نموذج العائد الثابت إلى المقياس هي 5 بنوك وهي بنك ميجا شرعية، وبنك الادخار الوطني للتقاعد الشرعي، وبنك فيكتوريا الشرعي، وبنك بوند الشرعي، وبنك التنمية الإقليمي لغرب جاوا وبانتن. تُظهر نتائج القياسات باستخدام نموذج العائد الثابت للمقياس أن البنوك التجارية الإسلامية حققت كفاءة عالية على الرغم من أنها لم تصل إلى نسبة 100% كاملة، فهناك بنكان كانا ثابتين من 2019 إلى 2023، وهما بنك تابونجان بنسيونان ناسيونان سيابريا وبنك التنمية الإقليمية في جاوة الغربية وبانتن، ثم هناك أربعة بنوك لم تصل إلى درجة 100%، وهي بنك السندات الإسلامية في 2020 و2022 و2023، وبنك فيكتوريا سيابريا في 2019 و2021 و2023. علاوة على ذلك، في بنك بوند سندات الشريعة في عام 2019، وبنك آسيا المركزي الشرعي في الفترة من 2019 إلى 2023. العوامل التي تسبب عدم الكفاءة، التي تم الحصول عليها في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا تحدث في مدخلاتها ومخرجاتها التي لا تتطابق مع بكرة مع الهدف.

الكلمات المفتاحية: كفاءة البنك التجاري الشرعي، تحليل مغلف البيانات، العائد المتغير للمقياس، العائد الثابت للمقياس

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary serta bapak Dr. Erawadi, M .Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap. S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Serta Ibu Dra. Replita, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Sarmiana Batubara. M.A Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M,Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak Ibu Dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik (jariyah) dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan

Civitas Akademik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

6. Yang paling Istimewa kepada Ayah saya S.Zuhri Hutagalung yang menjadi panutan dan motivator saya dan kepada ibu tercinta Jahria Harahap pintu surga dan penyemangat Saya. Terimakasih Ayah, Umak sayang atas setiap dukungan, ridho, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan anaknya. Mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kepada saudara-saudariku yang sangat berarti dan sangat penting kehadirannya dalam hidup peneliti, yaitu Abang Saya Ammar Hadi Hutagalung yang selalu menyemangati saya, kepada kakak Saya Nur Aisyah Hutagalung (kak Borgal) yang berperan penting dalam Pendidikan saya, tanpa Saudari Peneliti tidak akan sampai ke Jenjang ini, kepada adek tercinta kami Laila Tasriq Hutagalung yang selalu support. Dan kepada kakak Desra Devi, S.Pd dan abang Arjun Hutapea. Terimakasih yang sudah berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga, materi maupun waktu untuk peneliti.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman yang sangat berarti dalam setiap proses peneliti yaitu Patima Rizki, S.E, Maisaroh Hasibuan, S.E, Erlita Sari, S.E, Hikmah Yani Hasibuan, S.H, Rahmi Wahyuni Dalimunthe, S.Pd dan Wahidah Sari, S.Pd yang telah berjuang bersama-sama dan saling menguatkan disetiap

keadaan suka dan duka serta memberi dukungan untuk meraih gelar sarjana dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita. Dan terimakasih kepada kakak Riza Shintia, S.E yang sudah membantu peneliti dalam mengerjakan tugas karya ilmiahnya sampai bisa ketitik ini.

9. Dan Terima Kasih juga kepada teman- teman satu Ruangan yaitu Perbankan Syariah 5 terutama kepada Aisah Putri Harahap, S.E, Rina Wahyuni Simamora, S.E, Tiara Ritongan, S.E dan kosma kami yaitu Wildan Ashari Lubis, S.E. Dan terimakasih Juga kepada teman KKL dan Magang yang telah mensupport dan memberi dukungan kepada peneliti semoga kita sama- sama sukses dan meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

W'assalāmu 'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan , 30 Juli 2024
Peneliti

NITA HIDAYAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	S	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma Terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ئ.....	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....و	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	<i>Faṭḥah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ى.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
و.....و	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Defenisi Operasional	10
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Efisiensi	16
2. Data Envelopment Analysis	21
3. Bank Syariah	24
4. Total Aset	26
5. Dana Pihak Ketiga	27
6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	28
7. Pembiayaan	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
a. Lokasi.....	34
b. Waktu Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	34

3. Populasi dan Sampel	35
a. Populasi	35
b. Sampel	36
4. Sumber Data	37
5. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Studi Pustaka	37
b. Studi Dokumentasi	38
B. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
B. Daskripsi Data Penelitian	44
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model VRS	52
2. Faktor Penyebab Inefisiensi Input dan output dengan Model VRS	53
3. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model CRS	59
4. Faktor Penyebab Inefisiensi Input dan output dengan Model CRS	58
E. Keterbatasan Penelitian	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia	2
Tabel I.2 Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan DEA Tahun 2016-2018	5
Tabel I.3 Perkembangan DPK, Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 Populasi Bank Umum Syariah	35
Tabel III.2 Sampel yang diambil dari BUS di Indonesia	37
Tabel IV.1 Gambar Data Bank Mega Syariah	44
Tabel IV.2 Gambar Data Bank BTPN Syariah	44
Tabel IV.3 Gambaran Data Bank Victoria Syariah	45
Tabel IV.4 Gambaran Data Bank Panin Dubai Syariah	46
Tabel IV.5 Gambaran Data Bank Jabar Banten Syariah	46
Tabel IV.6 Gambaran Data Bank BCA Syariah	47
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Efisiensi	48
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi BUS 2019-2023 Model VRS	48
Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi BUS 2019-2023 Model CRS	49
Tabel IV.10 Faktor Penyebab Inefisiensi BCAS 2019 Model VRS	53
Tabel IV.11 Faktor Penyebab Inefisiensi BCAS 2020 Model VRS	54
Tabel IV.12 Faktor Penyebab Inefisiensi BCAS 2021 Model VRS	56
Tabel IV.13 Faktor Penyebab Inefisiensi BCAS 2022 Model VRS	56
Tabel IV.14 Faktor Penyebab Inefisiensi BCAS 2023 Model VRS	56
Tabel IV.15 Faktor Penyebab Inefisiensi BMS 2020 Model CRS	59
Tabel IV.16 Faktor Penyebab Inefisiensi BMS 2022 Model CRS	60
Tabel IV.17 Faktor Penyebab Inefisiensi BMS 2023 Model CRS	60
Tabel IV.18 Faktor Penyebab Inefisiensi BVIS 2019 Model CRS	61
Tabel IV.19 Faktor Penyebab Inefisiensi BVIS 2021 Model CRS	62
Tabel IV.20 Fakto Penyebab Inefisiensi BVIS 2022 Model CRS	63
Tabel IV.21 Fakto Penyebab Inefisiensi BPNBS Tahun Model CRS	63
Tabel IV.22 Fakto Penyebab Inefisiensi BCAS 2019 Model CRS	64
Tabel IV.23 Fakto Penyebab BCAS 2020 Model CRS	65
Tabel IV.24 Fakto Penyebab Inefisiensi BCAS 2021 Model CRS	66
Tabel IV.25 Fakto Penyebab Inefisiensi BCAS 2022 Model CRS	66
Tabel IV.26 Fakto Penyebab Inefisiensi BCAS 2023 Model CRS	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab I Pasal 1 Ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan demikian, pada dasarnya bank memiliki dua peran utama, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya.¹

Pertumbuhan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia semakin baik, hal ini menjadikan peluang bisnis Perbankan Syariah dalam meningkatkan efektivitas dan Profitabilitas Keuangan Syariah terutama Bagi Bank Umum Syariah. Pertumbuhan Jumlah Kantor Perbankan Syariah setelah ditetapkan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menunjukkan peningkatan dan bergerak secara fluktuatif. Desember 2020 ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 2.034 terdiri dari 488 Kantor Cabang (KC), 1.351 Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan 195 Kantor Kas (KK). Perkembangan industri perbankan syariah tersebut semakin

¹ Husna Amalia, Analisis Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Super Efficiency Concept Periode 2017-2019, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 5.

menunjukkan keunggulannya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi Ekonomi Syariah Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuiditas karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

**Tabel I.1 Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2019-2023.**

Tahun	Jumlah Bank (BUS)	Jumlah Kantor (BUS)	Jumlah Bank (UUS)	Jumlah Kantor (UUS)
2019	14	1.919	20	381
2020	14	2.034	20	392
2021	12	2.035	21	444
2022	13	2.007	20	438
2023	14	1.967	20	426

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan bank umum syariah itu bertambah dan jumlah kantornya sudah menyebar dan semakin banyak dari tahun ketahun. Indonesia termasuk sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah Muslim, Indonesia dapat menjadi negara yang sangat potensial untuk mengembangkan lembaga keuangan perbankan yang berbasis syariah.

Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan telah menjadi lebih berpengaruh dalam industri keuangan. Pengukuran

² Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* Vol. 14, No 2 (2015); hlm. 175.

efisiensi perbankan yang dilandasi konsep yang tetap merupakan aspek penting untuk diperhatikan dan sangat dibutuhkan dalam meneliti kinerja sebuah bank yang kedepannya dibutuhkan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*)³. Dengan adanya pengukuran efisiensi pada suatu bank kita bisa melihat bagaimana pertumbuhan pada bank syariah, dengan melihat data dari total aset, ekuitas, dan dana pihak ketiga sebagai *input* dan pembiayaan, pendapatan operasional sebagai *output*.

Indikator efisiensi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: pertama, pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan, kedua penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan dan yang terakhir memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki.

⁴Efisiensi ini bertujuan untuk menghindari pemborosan. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah efisiensi. Analisis efisiensi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan untuk menilai kinerja industri perbankan, dengan cara pengukuran efisiensi yang bisa menentukan daya saing industri perbankan.

Pengukuran efisiensi perbankan syariah sangat penting dilakukan mengingat semakin meningkatnya pertumbuhan bank syariah, baik di tingkat dunia maupun Indonesia. Dengan pesatnya pertumbuhan perbankan syariah tersebut, persaingan dalam dunia perbankan juga semakin ketat. Oleh karena itu pengukuran tingkat efisiensi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat

³ Endri, "Efisiensi Teknis Syariah di Indonesia Finance and Banking," *Finance and Banking Journal* Vol. 10, No. 2 (2018): hlm. 9.

⁴ Shofiana Syam, "Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.4, No.2 (2020): hlm. 15.

efisiensi suatu perusahaan perbankan. Karena semakin efisien suatu bank, maka semakin meningkat pula produktivitasnya.

Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terlihat adanya kecenderungan yang baik terkait perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Dikemukakan bahwa data pada tahun 2023, di Indonesia sudah terdapat 13 Bank Umum Syariah, dengan 1.967 jaringan kantor, yaitu meliputi 393 Kantor Cabang (KC), 1.574 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Peningkatan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini membutuhkan adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi bank syariah. Pengukuran ini dirasa penting jika dikaitkan dengan peran utama perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi. Adanya pengukuran efisiensi ini akan berguna untuk mengetahui pengukuran kemampuan bank dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dikuasai, yang akhirnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para *stakeholder* perbankan syariah.⁵ Dalam pengukuran tingkat efisiensi suatu bank itu terdapat beberapa kriteria yang tujuannya untuk mengetahui apakah suatu bank itu sudah efisien atau tidak.

Mengukur suatu efisiensi perbankan syariah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang melibatkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi yaitu: *Data Envelopment Analysis*

⁵ Zulfikar Bagus Pambuko, "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis," *Cakrawala: Jurnal Study Islam* Vol. 11, No. 2 (2016): hlm. 11.

(DEA), *Financial Ratio Analysis*, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Maqasid Shariah Index*, *Blanced Scorecard* (BSC), *Cost to Income Ratio* (CIR) dan *Technical Efficiency Analysis*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank ini adalah dengan metode DEA.

Kriteria penilaian efisiensinya suatu bank dapat dilihat sebagai berikut: Jika Efisiensi tinggi maka Nilainya, 0,81-100, jika Efisiensinya sedang maka nilainya, 0,60-0,80, jika Efisiensinya rendah maka nilainya, 0,40-0,59, dan jika tidak Efisien/Inefisien maka nilainya, <0,40. Berikut nama-nama Bank Umum Syariah beserta jumlah nilainya pertahun yang dimulai dari tahun 2017-2019.⁶

Tabel I.2 Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan DEA Tahun 2016-2018 (Dalam Persen)

Bank Umum Syariah (BUS)	Periode		
	2016	2017	2018
BCAS	54.95%	57.71%	61.50%
BJBS	21.01%	16.94%	23.41%
BMI	100.00%	93.71%	77.37%
BVS	100.00%	88.38%	87.25%
BPDS	95.76%	94.88%	100.00%

Sumber: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/1067>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 3 bank yang sudah efisien di tahun 2016, 3 bank di tahun 2017 dan 2 bank di tahun 2018. Bank yang mencapai Efisien menunjukkan angka 1 sedangkan bank yang tidak mencapai skor 1 maka bank tersebut dinyatakan belum mencapai tingkat efisien. Pernyataan tersebut semakin menunjukkan bahwa pengukuran untuk

⁶ Silvi Aprillia Devi, Ima Amaliah, dan Nurfahmiyati, "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2020," *Bandung Conference Series Economics Studies* Vol 2, No. 1 (2022): hlm. 60.

mengetahui tingkat efisiensi suatu perusahaan perbankan memang penting untuk dilakukan. Mengingat semakin efisien bank dalam melakukan pekerjaan, maka akan berdampak pada peningkatan tingkat produktivitas, kompetisi harga yang lebih baik dan kualitas pelayanan bagi nasabah yang lebih baik dan berkualitas.

Penelitian mengenai pengukuran tingkat efisiensi pada perusahaan perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa Bank Umum Syariah, meskipun memiliki rata-rata skor yang cukup baik, namun belum dapat mencapai tingkat efisiensi maksimal yang dalam hal ini harus mencapai skor 100%. Terdapat penelitian menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan mengungkapkan hasil mendetail terkait pengelompokan efisiensi dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut adalah penelitian Puspitasari, yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan skor efisiensi pada masing-masing bank yang menjadi objek penelitiannya.

Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih Bank Umum Syariah (BUS) sebagai *Decision Making Unit* (DMU) dalam penelitian ini. Hal yang melatarbelakangi pemilihan Bank Umum Syariah sebagai *Decision Making Unit* yaitu dikarenakan Bank Umum Syariah saat ini berkedudukan sebagai pemilik presentase total aset terbesar dalam skala nasional, menurut statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK pada Februari 2020. Selanjutnya, untuk memperbaharui penelitian sebelumnya,

dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahun 2019 sampai dengan 2023 sebagai periode penelitian.⁷

Tabel I.3 Perkembangan DPK, Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam Milyaran Rupiah)

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	350.364	397.073	441.789	531.860	594.709
Ekuitas	40.715	46.854	50.661	71.270	71.868
DPK	288.978	322.853	365.421	429.029	465.029
Pembiayaan	225.146	246.532	256.219	322.599	368.376
Pendapatan Operasional	25.337	34.820	41.613	48.921	53.772

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2023.

Pada sejumlah data yang terkumpul dan terpublikasikan dalam informasi statistik perbankan syariah, perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah jika dilihat dari DPK, Aset dan Pembiayaan mengalami perkembangan setiap periodenya yaitu pada tahun 2019-2023. Namun optimalisasi tidak hanya dimiliki kinerja keuangan saja, kinerja produktifitas atau efisiensi juga harus optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada di rasio keuangan pada Bank Syariah. Berdasarkan tabel diatas dimana perolehan data diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa besarnya jumlah Aset pada Perbankan Syariah di Indonesia terus mengalami kenaikan sejak tahun 2019 sampai 2023. Tidak hanya pada indikator Total Aset, pada DPK, Pembiayaan, pada Ekuitas (modal) dan Pendapatan Operasional pada Perbankan Syariah di Indonesia juga mengalami kenaikan, akan tetapi naik nya Aset, DPK, dan

⁷ www.ojk.go.id.

Pembiayaan pada suatu bank tidak dapat menjamin bahwa bank tersebut dapat dikatakan efisien.

Semakin mendekati ideal dalam artian tidak mengalami pemborosan, maka dapat dikatakan semakin efisien dan sebaliknya. Masalah efisiensi perbankan dirasakan sangat penting saat ini maupun di masa mendatang, karena Kompetisi yang bertambah ketat, Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya, meningkatkan standar kepuasan nasabah. Oleh karena itu, analisis efisiensi perbankan di Indonesia perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif supaya dapat dilaksanakan peningkatan efisiensi sebagaimana seharusnya

Penelitian untuk mengukur efisiensi bank di Indonesia telah berkembang pesat. Salah satunya yang dilakukan oleh Muliawan D. Hadad, Wimboh Santoso, Dhaniel Ilyas, dan Eugenia Mardanugraha.⁸ Dengan menggunakan pendekatan non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur efisiensi perbankan. Hadad et.al, menyatakan bahwa penelitian mengenai efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan DEA dapat memperoleh hasil yang akurat dibandingkan dengan menggunakan rasio keuangan atau konsep CAMELS. Salah satu alasan melakukan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja perbankan yang disebabkan meningkatnya persaingan industri perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia.

⁸ Muliawan D. Hadad, dkk, Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)", Working Paper Series Bank Indonesia, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 3.

Selain itu melihat dari studi kasus yang telah diteliti sebelumnya, ditemukan permasalahan bahwa secara rata-rata tingkat efisiensi perbankan syariah tidak mencapai efisiensi 100% dan hanya sedikit periode yang mencapai tingkat efisiensi 100%. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah serta bagaimana tindakan yang harus dilakukan agar perbankan syariah dapat mencapai tingkat efisiensi 100%. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* Periode 2019-2023 “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat di peroleh bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan, Aset dan DPK mengalami perkembangan pada periode 2019-2023, akan tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa Bank Syariah sudah mencapai efisien.
2. Jumlah bank yang tidak mencapai efisiensi pada beberapa bank umum syariah di Indonesia tahun 2016 terdapat 2 bank, di tahun 2017 terdapat 2 bank juga dan di tahun 2018 terdapat 3 bank yang tidak mencapai tingkat efisiensi.
3. Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan telah menjadi lebih berpengaruh dalam industri keuangan perlu dianalisis ke Efisienannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka peneliti membuat batasan pada masalah agar tujuan dari pembahasan ini lebih fokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun uraian dari batasan masalah ini yaitu Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023 dengan variabel *output* yang terdiri dari total pembiayaan dan pendapatan operasional. Sedangkan untuk variabel *Input* adalah total aset, Ekuitas dan Dana pihak ketiga.

D. Rumusan Masalah

Dengan membatasi pembahasan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 sampai 2023 dengan model *Variable Returns to Scale* (VRS)?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023 dengan model *Constant Returns to Scale* (CRS)?
3. Apa faktor-faktor penyebab kurang efisiensinya suatu bank pada bank umum syariah di Indonesia?

E. Definisi Operasional *Input* dan *Output*

Definisi operasional merupakan penjabaran terkait *input* dan *output* yang sudah ditentukan oleh peneliti adapun definisi dari *input* dan *output* pada peneliti ini dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Total aset (*Input*)

Total Aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan aktiva tetap yang dimiliki. Pengukuran yang digunakan adalah Aset Lancar + Aset Tetap, dan skala pengukurannya itu adalah Rasio

2. Ekuitas (*Input*)

Modal dalam KBBI merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang atau harta yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Pengukurannya adalah total aset dikurang total kewajiban, dan skala pengukurannya adalah Rasio.

3. Dana Pihak Ketiga (*Input*)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pengukuran yang digunakan adalah Giro + Tabungan + Deposito = Total DPK, skala pengukurannya adalah Rasio.

4. Pendapatan Operasional (*output*)

Pendapatan operasional, yaitu hasil yang di dapat langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan operasional tersebut bisa berupa bagi hasil atau pendapatan lainnya. Pengukuran yang digunakan

adalah Pendapatan – Potongan – Retur, dan skala pengukurannya adalah Rasio

5. Pembiayaan (*output*)

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan si penerima dana untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu yang ditentukan dengan imbalan atau pembagian keuntungan.⁹ Skala pengukurannya adalah rasio, pengukuran yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \qquad \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama Periode 2019-2023 berdasarkan model *Variable Returs to Scale* (VRS)
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 berdasarkan model *Constant Returns to Scale* (CRS)
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab kurang efisiensinya suatu Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

⁹ Muhammad Arasy Mi'raj, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)", (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 7-8

Penelitian ini bagi peneliti merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah Ilmu Pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam lapangan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada jurusan Perbankan Syariah dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bagi UIN SYAHADA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Mahasiswa di UIN SYAHADA, penelitian akan ke pustakaan dibidang Perbankan Syariah dan dapat dijadikan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan Perbankan Syariah dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang yang berbeda. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Ditinjau dari teori ekonomi efisiensi ada dua pengertian, yaitu efisiensi ekonomi dan efisiensi teknis.

Efisiensi ekonomi adalah efisiensi yang mempunyai sudut pandang makro yang memiliki jangkauan lebih luas. Sedangkan efisiensi teknis adalah efisiensi yang bersudut pandang mikro pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional proses konversi input menjadi output. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya optimal.

Menurut Irham Fahmi efisiensi didefinisikan sebagai pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya (*cost*) yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa melakukan

¹ Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini* (Yogyakarta: Biruni Press, 2017), hlm. 120.

penghematan secara lebih *intensif*.¹ Sedangkan Rahmat Hidayat mendefinisikan efisiensi sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Mengacu beberapa konsep efisiensi dari beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan pengukuran kinerja yang melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan input atau biaya yang minimal untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*).²

Dalam Islam konsep efisiensi mendapatkan perhatian yang sangat penting. Perhatian Islam terhadap perilaku efisiensi disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 27:³

الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhananya.”

Ayat di atas menganjurkan kepada manusia untuk tidak berperilaku boros, dalam hal ini kegiatan ekonomi. Aplikasi ayat tersebut pada perusahaan atau lembaga keuangan dan perbankan syariah, dapat diukur dengan melihat tingkat efisiensinya dalam menggunakan *input* yang ada untuk menghasilkan tingkat *output* maksimum tanpa adanya penghamburan sumber daya (*input*) yang dimiliki.

¹ Irhan Fahmi, *Manajemen (Teori, Kasus dan Solusi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

² Rahmad Hidayat, *Efisien Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramata Publishing, 2014), hlm. 65.

³ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, Cet.III* (Jakarta: Bharata Aksara, 2008), hlm. 156.

Perusahaan dikatakan efisien apabila menggunakan *input* yang lebih sedikit dari jumlah *input* pada umumnya namun dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak atau dapat menghasilkan minimal sama besarnya atau bila perusahaan menggunakan *input* yang sama besarnya namun menghasilkan *output*. Dengan demikian suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:⁴

- a. *Input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar
- b. *Input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama
- c. *Input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar pula

Sedangkan perusahaan dikatakan kurang efisien apabila disebabkan dua hal:

- a. Kegagalan menggunakan sumber daya secara efisien atau terjadi ketidakefisiensian dalam penggunaan.
- b. Kegagalan perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya tersebut secara optimal.

Efisiensi ekonomi dilihat dari sudut pandang makro ekonomi yang mengacu pada kombinasi penggunaan *input* yang secara ekonomis mampu menghasilkan jumlah *output* tertentu dengan biaya seminimum mungkin pada tingkat harga *input* yang berlaku, sedangkan efisiensi teknik mengacu pada tingkat *output* yang maksimum yang

⁴ Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*, hlm. 120.

secara teknik produksi dapat dicapai dari penggunaan kombinasi *input* tertentu pada proses produksi tersebut.⁵

1) Pengukuran Efisiensi

Konsep pengukuran efisiensi pertama kali diperkenalkan oleh Farrell pada saat melakukan pengukuran efisiensi secara *empiric*. Farrell mengilustrasikan idenya dengan sebuah perusahaan tertentu yang menggunakan dua buah *input* (x_1 dan x_2) untuk memproduksi sebuah output tunggal (y) dengan sebuah asumsi *Constant Return to Scale* (CRS). Pengukuran efisiensi dapat dilihat dari dua pendekatan

a) Pendekatan Teknis

Efisiensi dengan pendekatan teknis merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*), atau jumlah yang dihasilkan dari sejumlah *input* yang digunakan.

b) Pendekatan Biaya

Efisiensi dengan pendekatan biaya adalah mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan oleh suatu unit ekonomi atau perusahaan untuk mendapatkan hasil (keluaran) tertentu yang diharapkan, sehingga dapat dibuat perbandingan antara kedua variabel tersebut. Perusahaan akan mengalami kondisi yang tidak efisien ketika biaya marginal untuk menambah hasil produksi sudah lebih besar dari pendapatan

⁵ Vincent Gasperz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 190.

marjinalnya. Sehingga ketika memproduksi dengan tambahan biaya yang semakin besar akan memperkecil keuntungan (laba perusahaan).

2) Konsep Efisiensi Bank

Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu.

Oleh karena itu efisiensi dalam dunia perbankan mencakup penilaian efisiensi usaha dan efisiensi biaya. Efisiensi usaha yaitu menilai bagaimana aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah bank mampu menghasilkan target yang ingin dicapai. Sedangkan efisiensi biaya menilai seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan aktivitas usahanya.

3) Pengukuran Efisiensi Bank

Ada tiga jenis pendekatan untuk mengukur tingkat efisiensi khususnya perbankan, yaitu:

a) Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* maksimal dengan jumlah input yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{output}{Input}$$

Akan tetapi, formula di atas tidaklah memadai mengingat fakta yang ada banyak sekali input dan *output* yang berhubungan dengan sumber daya, aktivitas dan faktor lingkungan yang berbeda. Sehingga pendekatan ini memiliki kelemahan apabila terdapat banyak *input* dan banyak *output* yang dihitung, akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

b) Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu.

Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:⁶

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana: $Y = Output$

$X = Input$

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada *input* tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan jumlah *output* hasil estimasi.

⁶ Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 321.

Kelemahan dalam pendekatan ini adalah ketidak mampuannya dalam menampung banyak *output*, karena dalam sebuah persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator *output*. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

c) Pendekatan *Frontier*

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik.

1) Pendekatan *Parametrik*

Pendekatan parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA).⁷

2) Pendekatan *Non Parametrik*

Pendekatan non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Pendekatan *frontier non parametrik* diukur dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

⁷ Rahmad Hidayat, *Efisien Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, hlm. 69.

4). Hubungan *Input* dan *Output* dalam Pengukuran Efisiensi Bank

Penentuan *input* dan *output* untuk mengukur efisiensi itu terdapat tiga pendekatan untuk mengetahui hubungan antara variabel input-outputnya, diantaranya yaitu:

- a) Pendekatan Produksi
- b) Pendekatan Intermediasi
- c) Pendekatan Aset

2. *Data Envelopment Analysis (DEA)*

DEA adalah teknik pemrograman linier yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu organisasi dengan menggunakan sejumlah *input* dan *output* sebagai evaluasi dan sebagai tolak ukur dalam membuat keputusan. DEA dikembangkan pertama kali oleh Farell pada tahun 1957 yang mengukur efisiensi teknik satu *input* dan satu output menjadi multi *input* dan multi *output*, menggunakan angka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (*single virtual input*) dengan output (*single virtual output*). Lalu di populerkan dan dikembangkan lagi oleh Charnes, Cooper dan Rhodes atau CCR.⁸

Keuntungan menggunakan DEA adalah mampu mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu menentukan penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan yang merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial. Sedangkan kekurangan dari DEA adalah *frontier* sangat sensitif terhadap observasi-observasi ekstrim

⁸ Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, hlm. 327.

dan perhitungan-perhitungan *error*, sehingga deviasi-deviasi dari frontier diindikasikan sebagai *inefisiensi*. Karena DEA merupakan pengukuran dengan metode non-parametrik, maka uji hipotesis secara statistik hasil DEA sulit dilakukan sehingga tidak dapat diambil kesimpulan secara statistik.

DEA hanya mengukur efisiensi relatif antar UKE dalam suatu penelitian bukan efisiensi *absolut*. Langkah kerja analisis dengan menggunakan DEA menurut Gunawan dan Utiyati, sebagai berikut : ⁹

- a. Menentukan variabel *input* dan *output* yang akan digunakan dalam proses analisis ini.
- b. Mengolah data menggunakan *software* MaxDEA 8 melalui dua tahapan:
 - 1) Mempersiapkan data (DMU, mengelompokkan kedalam *input*, *output*) kedalam tabel kemudian akan diproses pada langkah ke2.
 - 2) Tahap selanjutnya yaitu *Run Model*. Data yang telah dipersiapkan tahap 1 selanjutnya diinput kedalam *software* MaxDEA 8 kemudian diproses sesuai metode dengan asumsi *Constant Return To Scale* (CRS) dengan *output oriented*.
- c. Hasil pengolahan tahap 2 kemudian ditunjukkan dalam bentuk result tabel. Tabel ini menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan DEA, pada bagian ini akan terlihat DMU mana yang efisien dan *inefisien*. Akan ditunjukkan cara memperbaiki DMU *inefisien*.

⁹ Nurshandika Kartika Sari dan Nanda Widaninggar, "Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis," *Jurnal Accounting and Financial Review*, Vol. 1, No.2 (2018): hlm. 89-90.

d. Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis dan penilaian dibuat untuk menyusun kesimpulan mengenai pentingnya efisiensi teknis untuk semua unit. Skor efisiensi setiap unit berkisar antara 0 dan 1. Nilai 1 menunjukkan efisiensi sempurna atau unit yang memiliki nilai efisien 100% dianggap mencapai tingkat efisiensi sempurna, sedangkan nilai kurang dari 1 dianggap tidak efisien. Ada dua model dalam pengukuran efisiensi suatu perusahaan yang dalam literatur DEA disebut Unit Pembuat Keputusan. Model pengukuran efisiensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Constant Return to Scale* (CRS)

Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (model CCR) pada tahun 1978. Model DEA dengan rancangan CRS mengansumsikan bahwa rasio penambahan input dan output adalah sama (*Constant Return To Scale*) artinya jika ada tambahan input sebesar x maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah setiap Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) beroperasi pada skala yang optimal.

Apabila faktor-faktor seperti persaingan yang tidak sempurna dan hambatan-hambatan keuangan yang menyebabkan UKE tidak dapat beroperasi dalam skala yang optimal, maka model CRS akan menghasilkan *technical efficiency* yang tidak sesuai karena *scale efficiency* yang tidak sesuai.

2) Variabel *Return to Scale* (VRS)

Model VRS ini menggambarkan secara *technical efficiency* secara keseluruhan yang terdiri dari dua komponen: *pure technical efficiency* dan *scale efficiency*. *pure technical efficiency* menggambarkan kemampuan manajer perusahaan atau UAE untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan *scale efficiency* menggambarkan suatu perusahaan atau UAE dapat beroperasi pada skala produksi yang tepat.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan layanan bank lainnya.¹⁰ Secara umum, pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan Prinsip Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 3.

memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang berdasarkan prinsip-prinsip Islam (syariah).¹¹

b. Karakteristik Bank Syariah

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, yakni:

- 1) Pelarangan *riba* dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of monessy*)
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegaitan yang bersifat *spekulatif*
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Oleh karena itu, dalam operasinya perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvesional tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk *riba* menurut Al-Qur'an *riba* adalah haram.

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan.

¹¹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. By Qiara Media, Cetakan Pertama (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 370.

Sebagai penyedia jasa, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antar lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan hutang), *rahn* (jaminan utang/gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing) dan lain-lain. Sedangkan pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.

4. Total Aset

Aktiva atau aset bank adalah seluruh hak yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (bank).¹² Bank syariah sebagai lembaga intermediasi mengalokasikan dana kedalam aktiva yang menghasilkan (*Earnig Assets*) dan aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earnig Assets*).¹³

Penanaman dalam bentuk aktiva tetap itu Kewajiban bank dalam memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan operasionalnya. Kebutuhan tersebut seperti bangunan, kendaraan, mesin, peralatan dan yang lainnya. Dalam kegiatan ini tidak menghasilkan keuntungan bagi bank, akan tetapi merupakan kebutuhan bank dalam memberikan pelayanan.

¹² Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. By Qiara Media, Cetakan Pertama, hlm. 371.

¹³ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 229-232.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan nasabah atau dana investasi yang dititipkan kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dengan akad *wadiah* sesuai dengan prinsip syariah. Dana tersebut dapat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.¹⁴ Dapat diambil kesimpulan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah dalam bentuk sebagai berikut:

a. *Giro*

Pengertian Giro menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.¹⁵ Tabungan

Dalam pasal 1 angka 21 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad Wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

¹⁴ “https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sp-syariah/Documents/13_DanaPihakKetiga,” diakses 2 Mei 2024.

¹⁵ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, hlm. 186.

dengan cek, bilyet giro, dan alat lainya yang dipersamakan dengan itu.¹⁶

b. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.¹⁷

6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut efisiensi ini digunakan untuk, mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁸

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Dengan adanya peran BOPO dalam upaya meningkatkan ROA pada sebuah perusahaan tidak terlepas dengan peran Loan to Deposit Ratio yang baik sehingga dapat dilihat seberapa penting sebuah pengelolaan Loan to Deposit Ratio dalam meningkatkan ROA.

¹⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 88.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 38.

¹⁸ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), hlm. 177.

7. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁹ Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi membantu masyarakat baik individu, pengusaha, lembaga, badan usaha dalam meningkatkan usaha dan memenuhi kebutuannya.

Edi Susilo mendefinisikan pembiayaan sebagai pendanaan yang dilakukan lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang diberikan kepada nasabah.²⁰ Pasal 1 Undang-Undang No. 8 tahun 2008 Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau yang dipersamakan dengan itu:

- a. Transaksi yang membagi keuntungan atau bagi hasil dalam bentuk musyarakah dan mudharabah.
- b. Transaksi sewa-menyewa dengan bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahiya bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, istishna, dan Salam.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang, qardh.

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 347.

²⁰ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah Jilid Pertama* (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2017), hlm. 109.

- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijaah untuk jenis transaksi multi jasa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, dimana hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan pendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andri Lestari dan Nurul Huda (2020)	Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan Data <i>Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2015-2019)	BUS milik daerah mencapai efisiensi CRS yang optimum 2016-2018. 5 BUS Nasional mencapai 100% pada tahun 2015, 2017 dan 2019. Rata-rata model VRS menunjukkan nilai efisien teknis sampai 100% pada BUS dalam periode 2015-2019.
2.	Desmy Riani dan Surya Hendrawan (2020)	Data <i>Envelopment Analysis</i> (DEA): Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2014-2018.	Asuransi CSR dan VRS tingkat efisiensi bank syariah dan konvensional belum semua 100% dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya

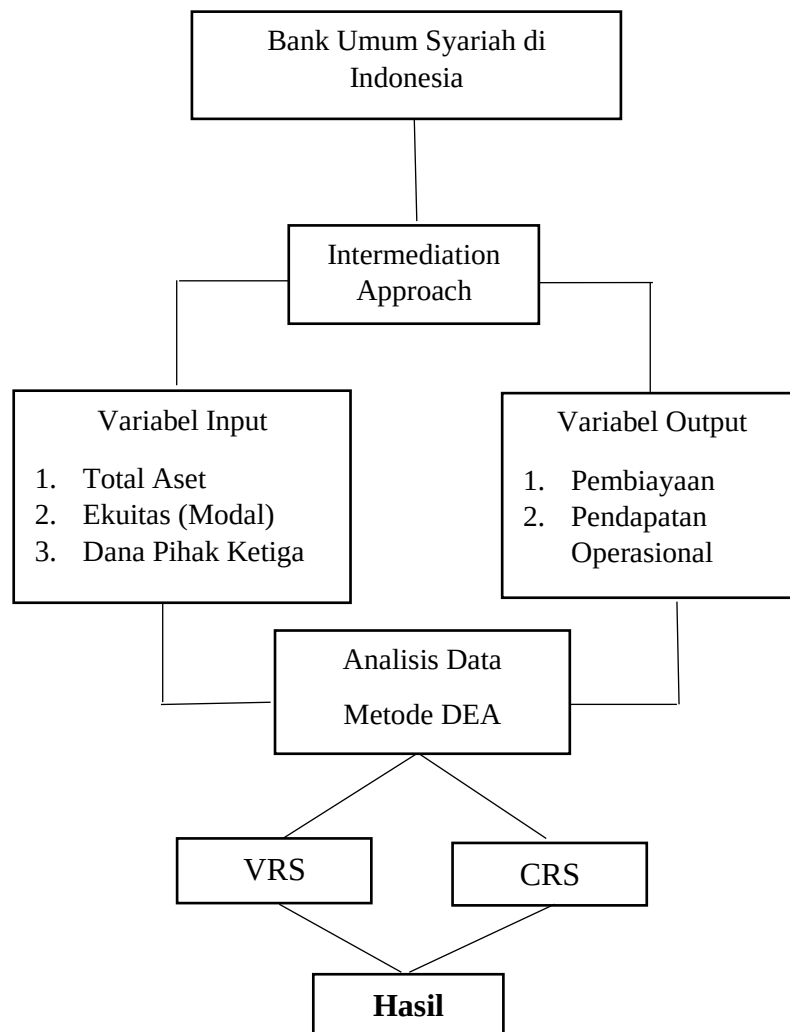
3	Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid (2016)	Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2013-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2015 secara keseluruhan menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan secara individu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah telah mencapai tingkat efisien 100% selama tiga tahun berturut turut selama periode.
4.	Evandri Notalin, Nonie Afriant, Asnaini (2021)	Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data <i>Enelopmet Analysis</i> (DEA)	Tahun 2019 7 BUS Efisien 100%, Dua yang belum efisien yaitu Bank Panin Dubai Syariah 98,7% dan Bank Mandiri Syariah 96,8%. Pada 2020 6 BUS bertahan mencapai efisiensi 100%. Dua BUS mengalami penurunan, yaitu Bank BRI Syariah 81,1%, dan Bank Mandiri Syariah 86,6%.
5	Syifa Ikrima Fauziah, Erry Sunarya, dan Kokom Komariah (2019)	Analisis Efisiensi dengan Menggunakan Metode Data <i>Envelopment Analysis</i> pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian Menunjukkan BMI dan BSM selama tiga tahun mencapai tingkat efisien 1 atau 100%, BCA Syariah efisien 2014 dan 2015, BRI Syariah mencapai tingkat efisien tahun 2015 dan 2016, BNI Syariah belum mencapai efisiensi 100% akan tetapi meningkat setiap tahunnya.

6.	Rosmalita Agustin (2018)	Analisis perbandingan efisiensi kinerja bank dengan metode DEA (Komperatif pada bank mandiri dan bank syariah mandiri periode 2013-2017)	Hasil perhitungan kinerja efisiensi dengan menggunakan pendekatan DEA-CRS dihasilkan secara rata-rata kinerja efisiensi bank mandiri periode 2013-2017 sebesar 99,38 %. Hal ini mengalami nilai efisiensi yang berfluktuasi dari setiap tahunnya selama periode pengamatan. Hasil perhitungan kinerja efisiensi dengan menggunakan pendekatan DEA-CRS dihasilkan secara rata-rata kinerja efisiensi bank syariah mandiri periode 2013-2017 sebesar 98,67%. Hal ini mengalami nilai efisiensi yang berfluktuasi pula dalam setiap tahun selama periode pengamatan.
7.	Linda Dwi Wahyu Putri dan Atina Shofawati (2017)	Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016 Metode <i>Non Parametik</i>	6 BUS dinyatakan efisien sekali secara CRS yaitu sebesar 55% dari 11. BUS efisien sebesar 90% atau 10 dari 11 bank efisien secara VRS, bank yang tidak efisien selama periode penelitian yaitu BCA Syariah. UUS menunjukkan 66% atau enam dari 19 bank mengalami efisiensi secara CRS. Efisiensi UUS sebesar 89% secara VRS.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹

²¹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 125.

Gambar II.1 Kerangka Pikir²²

Dari kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa mengukur tingkat efisiensi bank umum syariah itu melalui pendekatan *Intermediation Approach* dengan menggunakan *Input* dan *output*, kemudian dianalisis dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan dua model yaitu *Variabel Return to Scale* (VRS) dan metode *Constan Return to Scale* (CRS) agar mendapatkan hasil analisis, apakah suatu bank itu sudah efisien atau belum efisien.

²² Abidin, Zaenal, "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 11, No.1 (2014): hlm. 21-29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia, yang dimana datanya tersebut dapat dilihat dari *website* dari masing-masing bank.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Dengan menggunakan data penelitian yang diukur dalam satu skala *numeric* (angka) dan termasuk data rasio. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dijelaskan maksud dari angka-angka yang didapatkan. Penelitian ini fokus menganalisis efisiensi kinerja bank umum syariah yang diambil dari laporan keuangan bank dengan menelusuri dan menentukan *input* (sumber daya) yang dihubungkan dengan *output* (produk dan jasa).

Melalui Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*) yang berguna untuk mengidentifikasi performa suatu bank syariah. Setelah penentuan variabel *input* dan *output*, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment*

Analysis (DEA) periode 2019-2023. Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit unit atau objek yang memiliki karakteristik yang sama yang bertujuan untuk disimpulkan pada suatu penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK. Terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun hanya 7 Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data dari otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) nama-nama bank umum syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. BANK NANO SYARIAH
2	PT. BANK NTB SYARIAH
3	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
4	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
5	PT. BANK SYARIAH INDONESIA

¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis cet. I* (Jakarta: PT. Indeks, 2019), hlm. 3.

² Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 25.

6	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7	PT. BANK BNI SYARIAH
8	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
9	PT. BANK MEGA SYARIAH
10	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
11	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
12	PT. BANK BCA SYARIAH
13	PT. BANK BPTN SYARIAH
14	PT. BANK MAYBANK SYARIAH

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.³ *Sampel* yang dikutip haruslah mewakili dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penarikan *sampel* berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota *sampel* berdasarkan kriteria tertentu. Dimana kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki data keuangan publikasi selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023.
- 2) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar oleh OJK sejak 2019.
- 3) Menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2019-2023.

Telah terdaftar dan dipublikasikan oleh OJK. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 8 sampel penelitian.

³ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: Cv. Hir Tech, 2022), hlm. 34.

Adapun sampel-sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel III.2 Sampel yang diambil dari Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Kode	Nama Bank
1	BMS	Bank Mega Syariah
2	BTPNS	Bank BTPN Syariah
3	BVIS	Bank Victoria Syariah
4	BNBS	Bank Panin Dubai Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BCAS	Bank BCA Syariah

Sumber: BI dan OJK, 2023

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2019 sampai dengan periode 2023. Data skkunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs, web, buku dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

a. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data skunder yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka seperti artikel, buku, jurnal-jurnal ilmiah,

penelitian terdahulu serta bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai efisiensi Bank Umum Syariah.

b. Studi Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari neraca berupa DPK, pembiayaan, aset tetap dan laporan laba/rugi berupa beban operasional dan pendapatan operasional. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu dalam pengolahan data berupa *input* dan *output* yang diambil dari neraca keuangan, laporan laba rugi yang dimiliki oleh masing-masing bank. Data variabel *input* dan *output* tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam formulasi DEA untuk memperoleh nilai efisiensi teknis.

Dalam analisis ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk pengukuran kinerja suatu aktifitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan *software* WDEA. Selain itu juga menggunakan perangkat lunak *Ms. Excel* sebagai perangkat pendukung. DEA merupakan teknik analisis efisiensi berbasis pemrograman linier yang digunakan pada banyak *input* dan *output* untuk menilai dan mengevaluasi kinerja unit pembuatan

keputusan atau disebut dengan *decision making unit* (DMU) yang sulit untuk dihitung dengan metode perbandingan atau rasio.

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}, \dots \dots \dots \text{Persamaan 1}$$

Dimana:

hs = Efisiensi bank syariah

m = *Output* bank syariah yang diamati

n = *Input* bank syariah yang diamati

y_{is} = Jumlah *Output* i yang diproduksi oleh bank syariah

X_{js} = Jumlah *Input* j yang diproduksi oleh bank syariah

U_i = Bobot *output* i yang dihasilkan oleh bank syariah

V_j = Bobot *input* j yang diberikan oleh bank s dan i, dan dihitung dari 1 ke m serta j hitung dari 1 ke n

Persamaan tersebut merupakan persamaan yang menggunakan satu *output* dan *input*. Rasio efisiensi (hs) dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut :

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1 : \text{di mana } U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa adanya rasio untuk unit kegiatan lain yang tidak lebih dari satu dan memiliki nilai positif, bank yang mendekati dan yang menncapai 1 atau 100 maka bank tersebut dikatakan efisien, namun apabila mendekati 0 maka bank tersebut tidak efisien.⁴

⁴ Riza Shintia, Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Skripsi*. (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ddary Padangsidimpuan, 2022), hlm. 46-47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurang-kurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.¹

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan

¹ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 40.

gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.¹

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah

¹ Suci Lailatuniar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 82.

yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau roadmap pengembangan keuangan syariah. 2019, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Di antaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.

Bulan Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri

Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. Tanggal 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tanggal 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR3/PB.1/2021 dan pada tanggal 1 Februari 2021, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI)

Salah satu visi yang diemban BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025. Pencapaian target tersebut menjadi tantangan yang besar karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah, mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) per November 2020 hanya 3,97% dari total aset bank umum. Selain itu, nilai pembiayaan Syariah BUS dan UUS baru 2,49% dari total pembiayaan bank umum. Tingkat inklusi keuangan syariah pada 2019 pun turun 200 bps dari semula 11,1% pada 2016 menjadi tinggal 9,10%. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan perbankan konvensional justru meningkat dari 65,6% pada 2016 menjadi 75,28% pada 2019.²

Dalam Penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu pada Bank Mega Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional

² Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis," *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol. 13, No.1 (2021): hlm. 20.

Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. PT. Bank Mega Syariah

**Tabel IV.1 Gambaran Data Bank Mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)³**

Output/Input	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	8.007.676	16.117.927	14.041.751	16.070.574	14.566.714
Ekuitas	1.290.180	2.019.249	1.960.420	2.236.685	2.561.336
Dana Pihak Ketiga	5.714.993	7.495.888	10.791.361	12.784.595	9.747.120
Pembiayaan	6.080.453	4.946.543	7.239.515	7.227.489	6.987.112
Pendapatan Operasional	631.358	818.544	1.166.568	813.855	906.113

Sumber: <https://islamicmarkets.com/publications/bank-mega-syariah-laporan-tahunan>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah total aset pada bank mega syariah mengalami kenaikan pertahunnya, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan. Kemudian pada jumlah ekuitas, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan operasional mengalami kenaikan dan penurunan (naik turun) pada tahun 2019 sampai 2023.

2. PT. Bank BPTN Syariah

**Tabel IV.2 Gambaran Data Bank BTPN Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)⁴**

Input/Output	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	15.383.038	16.435.005	18.543.856	21.161.976	21.429.607
Ekuitas	5.393.320	5.878.749	7.094.900	8.407.795	8.777.133
Dana Pihak Ketiga	7.550.664	7.923.366	10.993.548	12.049.255	12.141.929
Pembiayaan	8.999.574	9.522.866	10.443.469	11.527.463	11.387.463

³ “<https://islamicmarkets.com/publications/bank-mega-syariah-laporan-tahunan>,”.

⁴ “<https://www.btpnsyariah.com/annual-report>,”.

Pendapatan Operasional	4.457.352	4.037.474	4.673.842	5.373.790	5.746.182
-------------------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: <https://www.btpnsyariah.com/annual-report>

Tabel diatas menunjukkan bahwa total aset, ekuitas, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan operasional memperoleh kenaikan jumlah tiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 pada Bank BPTN Syariah m

3. PT. Bank Victoria Syariah

**Tabel IV.3 Gambaran Data Bank Victoria Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)⁵**

Input/Output	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	2.262.451	2.296.027	1.660.849	2.110.830	3.082.279
Ekuitas	354.244	379.557	360.962	1.060.932	1.071.136
Dana Pihak Ketiga	1.710.985	1.576.027	1.243.423	516.420	1.141.239
Pembiayaan	1.231.614	1.166.972	805.969	622.952	1.222.20
Pendapatan Operasional	172.496	148.750	113.818	76.482	158.933

Sumber: <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>

Tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah konsisten memperoleh kenaikan jumlah pada total aset, ekuitas, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan operasional dari tahun 2019 sampai 2023.

4. PT. Ban Panin Dubai Syariah

**Tabel IV.4 Gambaran Data Bank Panin Dubai Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)**

⁵ “<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>,” .

Input/Output	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	11.135.825	11.302.082	14.426.005	14.791.738	17.343.247
Ekuitas	1.694.565	3.115.653	2.301.945	2.505.404	2.455.523
Dana Pihak Ketiga	8.707.657	7.915.781	7.796.461	10.638.434	12.648.726
Pembiayaan	7.733.389	7.987.111	8.385.993	10.353.072	11.616.738
Pendapatan Operasional	736.630	808.680	818.847	253.849	237.942

Sumber: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/lapotantahunan>

Tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah sudah konsisten memperoleh jumlah aset, ekuitas, dana pihak ketiga dan pembiayaan dari tahun 2019 sampai 2023, sedangkan pada jumlah pendapatan operasional pada Bank Panin Dubai Syariah belum konsisten menaik.

5. PT. Bank BJB Syariah

**Tabel IV.5 Gambaran Data Bank BJB Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)⁶**

Input/Output	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	7.723.202	8.884.588	10.358.850	12.445.811	13.649.880
Ekuitas	868.345	1.207.955	1.226.959	1.331.286	1.388.467
Dana Pihak Ketiga	5.573.150	6.251.319	7.321.690	8.374.424	9.272.836
Pembiayaan	754.107	107.516	712.859	1.116.863	1.362.207
Pendapatan Operasional	40.665.525	29.550.941	83.426.548	119.267.804	69.647.996

Sumber: <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah total aset, ekuitas, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan sudah konsisten menaik setiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 pada Bank Jabar

⁶ “<https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>.”.

Banten Syariah, namun pada jumlah pendapatan perasional mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya .

6. PT. Bank BCA Syariah

**Tabel IV.6 Gambaran Data Bank BCA Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)⁷**

Input/Output	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	8.634.398	9.720.289	10.642.296	12.671.669	14.471.734
Ekuitas	2.328.292	2.752.143	2.840.798	2.930.894	3.082.549
Dana Pihak Ketiga	6.204.900	6.848.498	7.677.889	9.481.590	11.949.500
Pembiayaan	5.645.390	5.569.202	6.248.500	7.585.890	9.013.600
Pendapatan Operasional	319.159	402.796	478.001	588.396	658.292

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah aset, ekuitas, dana pihak ketiga, pembiayaan dan jumlah pendapatan operasional mengalami kenaikan disetiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 pada Bank BCA Syariah.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu dengan menggunakan model *Variabel Return to Scale* (VRS) dan *Constan Return to Scale* (CRS) yang dimana kriteria penilaian efisiensi suatu bank yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Efisiensi

Tingkat Efisiensi	Nilai
Tinggi	0,81-1
Sedang	0,60-0,80

⁷ “<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>.”.

Rendah	0,40-0,59
Tidak Efisien	< 0,40

Bank umum syariah ditandakan efisien apabila memiliki tingkat efisiensi 100 atau 1, sedangkan bank umum syariah yang memiliki efisiensi kurang dari 100 atau 1 ditandakan sebagai bank umum syariah yang tidak efisien atau tidak efisien. Hasil pengukuran efisiensi bank ukuran penilaian efisiensi dapat ditentukan pada kriteria dan ukuran efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang dan efisiensi rendah/ tidak efisien.

1. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model Variabel

Return to Scale (VRS)

Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 dengan Menggunakan Model VRS

Unit	Nilai	Keterangan
BMS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2023	100,0%	Efisien Tinggi

BJBS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BCAS 2019	88,3%	Efisien Tinggi
BCAS 2020	82,0%	Efisien Tinggi
BCAS 2021	98,9%	Efisien Tinggi
BCAS 2022	89,1%	Efisien Tinggi
BCAS 2023	96,0%	Efisien Tinggi

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel di atas menggambarkan bahwa 6 Bank Umum Syariah, pada tabel diatas mencapai tingkat efisiensi tinggi yaitu berkisar dari 82,0% sampai 100,0% pada 6 Bank Umum Syariah tersebut.

2. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model Variabel

Return to Scale (CRS)

Berbeda dengan model VRS, secara umum skor efisiensi model CRS dari setiap DMU tidak melebihi skor yang dihasilkan melalui model VRS. Adapun hasil tingkat efisien bank menggunakan model CRS yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 dengan Menggunakan Model CRS.

Unit	Nilai	Keterangan
BMS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2020	86,0%	Efisien Tinggi
BMS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BMS 2022	98,0%	Efisien Tinggi
BMS 2023	95,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BTPNS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2019	84,1%	Efisien Tinggi

BVIS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BVIS 2021	81,1%	Efisien Tinggi
BVIS 2022	78,7%	Efisien Sedang
BVIS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2019	94,9%	Efisien Tinggi
BPNBS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BPNBS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2019	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2020	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2021	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2022	100,0%	Efisien Tinggi
BJBS 2023	100,0%	Efisien Tinggi
BCAS 2019	86,0%	Efisien Tinggi
BCAS 2020	81,1%	Efisien Tinggi
BCAS 2021	98,1%	Efisien Tinggi
BCAS 2022	87,6%	Efisien Tinggi
BCAS 2023	94,6%	Efisien Tinggi

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas merupakan hasil analisis efisiensi dengan menggunakan model CRS, deskripsi tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 Bank Umum Syariah sudah mencapai tingkat efisiensi tinggi yaitu 81-100%, namun terdapat satu bank yang mengalami tingkat efisiensi sedang yaitu pada Bank Victoria Syariah di tahun 2022 yaitu dengan nilai 78,7%.

3. Faktor Penyebab Kurang Efisiennya Suatu Bank pada Bank Umum syariah.

Faktor penyebabnya yaitu karena jumlah *input* dan *output* yang diperoleh belum mencapai target yang dibandingkan dengan nilai *actual*, maka perlu untuk pengurangan pada *input* dan penambahan pada *output* agar mencapai tingkat efisiensi yang sempurna 100%

D. Pembahasan dan Hasil

Efisiensi adalah suatu standar pengukuran kinerja suatu bank yang penting untuk dinilai agar tetap menjaga efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan pada 6 Bank Umum Syariah dari tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode *data envelopment analysis* yang merujuk terhadap perbandingan antara data *input* dan *output* dari masing-masing Unit Pembuat Keputusan (UPK) dalam penilaian efisiensi nya. Unit Pembuat Keputusan yang dimaksud yaitu, *Decision Making Unit* (DMU). DMU yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah. Pengukuran kinerja bank umum syariah dari segi efisiensi adalah yang menjadi pembahasan penelitian, dimana DEA digunakan sebagai metodenya.

Efisiensi adalah suatu standar pengukuran kinerja suatu bank yang penting untuk dinilai agar tetap menjaga efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan pada 6 Bank Umum Syariah dari tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode *data envelopment analysis* yang merujuk terhadap perbandingan antara data *input* dan *output* dari masing-masing Unit Pembuat Keputusan (UPK) dalam penilaian efisiensi nya. Unit Pembuat Keputusan yang dimaksud yaitu, *Decision Making Unit* (DMU). DMU yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah.

1. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model Variabel

Return to Scale (VRS)

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing laporan keuangan

tahunan Bank Umum Syariah berdasarkan model *variabel return to scale* maka diperoleh hasil rata-rata dari efisiensi menunjukkan tingkat efisiensi tinggi dari skor 61,2 % - 100,0 %. Berikut deskripsi hasil tersebut pada tabel dibawah ini:

Setelah mengukur tingkat efisiensi suatu bank pada 6 Bank Umum Syariah, dapat dilihat bahwa masing-masing bank mencapai tingkat efisien sedang dan efisiensi tinggi yaitu berkisar dari 82,0% sampai 100,0%. Bank Mega Syariah (BMS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BPTNS), Bank Victoria Syariah (BVIS), Bank Panin Dubai Syariah (BPNBS) dan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) konsisten dengan angka 100,0 % dari tahun 2019 sampai 2023 secara berturut-turut.

Kemudian pada Bank BCA Syariah (BCAS) mengalami fluktuasi dalam perolehan nilai tingkat efisien dan belum konsisten terhadap angka 100,0 % akan tetapi masih di kategorikan mencapai efisiensi sedang dengan perolehan nilai 88,3% pada tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai 82,0%, pada tahun 2021 meningkat dengan nilai 98,9%, tahun 2022 menurun dengan nilai 89,1% kemudian pada tahun 2023 memperoleh nilai 96,0%.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid (2016), yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukan bahwa 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode

2013-2015 secara keseluruhan menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%.⁸

2. Fakto Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* dengan Model

Variabel Return to Scale (VRS)

Adapun saran terhadap inefisiensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10 Fakto Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2019 berdasarkan Model VRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	8.634.325	8.634.325,00	0,00%
Ekuitas	2.328.295	1.437.320,83	-38,27%
Dana Pihak Ketiga	6.204.895	6.204.895,00	0,00%
Pembiayaan	5.645.395	6.391.042,88	13,21%
Pendapatan Operasional	53.198	728.019,43	1,268,51%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS hampir mendekati tingkat efisien 100,0% yang dimana BCAS memperoleh nilai 88,3%. Terkait hal tersebut dapat dilihat dari nilai *actual* total aset 8.634.325 yang dimana pada total aset sudah mencapai target, kemudian pada ekuitas belum mencapai target yang dimana target pada ekuitas yaitu 1.437.320,83 dengan *actual* 2.328.295, berarti pengurangan *input* pada ekuitas sebanyak 13,21% diperlukan agar dapat mencapai tingkat efisien, Pada dana pihak ketiga juga sudah mencapai target yang dimana nilai *actual* nya yaitu 6.204.895. Pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target, maka dari

⁸ Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid, (2016) “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2013-2015”, *Skripsi* (Universitas Isyarif Hidayatullah : Jakarta 2016)

itu perlu untuk penambahan *output* sebanyak 13,21% untuk mencapai target sebanyak 6.391.042.88 pada pembiayaan, kemudian pada pendapatan operasional membutuhkan penambahan *output* sebanyak 1.268,51% supaya mencapai target 728.019,43. Tujuan dari hal tersebut yaitu agar unit yang tidak efisien berpotensi menjadi efisien.

Tabel IV.11 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2020 berdasarkan Model VRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	9.720.295	9.720.295,00	0,00%
Ekuitas	7.757.985	2.635.087,87	-4,28%
Dana Pihak Ketiga	6.848.495	6.848.495,00	0,00%
Pembiayaan	5.569.198	6.789.959,16	21,92%
Pendapatan Operasional	402.796	695.779,95	72,74%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS belum mencapai efisien tinggi 100,0% yang dimana pada BCAS memperoleh nilai efisiensi 82,0%. Hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas, maka dalam hal ini perlu untuk pengurangan *input* pada ekuitas sebanyak 4,28% agar bisa mencapai target sebanyak 2.635.087,87, pada dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* 6.848.495. Kemudian pada pembiayaan perlu penambahan *output* sebanyak 21,92% agar bisa mencapai target sebanyak 6.789.959,16 dan pada pendapatan operasional membutuhkan penambahan *output* sebanyak 72,74% agar bisa mencapai target 695.779,95

Tabel IV.12 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2021 berdasarkan Model VRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	10.642.298	10.642.298,00	0,00%
Ekuitas	2.840.799	1.726.507,12	-39,22%
Dana Pihak Ketiga	7.677.898	7.677.898,00	0,00%
Pembiayaan	6.248.498	6.315.427,15	1,07%
Pendapatan Operasional	478.001	630.519,59	31,91%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS hampir mencapai tingkat efisien 100,0%, dimana pada BCAS meperoleh nilai efisien 98,9% dalam hal ini diakibatkan karna belum mencapai target. Pada total aset sudah mencapai target dengan nilai 10.642.298,00, kemudian pada ekuitas, belum mencapai target maka perlu pengurangan *input* sebanyak 39,22% agar mencapai target 1.726.507,12, pada dana pihak ketiga dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sudah mencapai target 7.677.898,00. Selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target. Maka dari itu perlu untuk penambahan *output* pada pembiayaan sebanyak 1,07% agar mencapai target pada 6.315.427,15, sedangkan pada pendapatan operasional perlu penambahan *output* dengan nilai 31,91% untuk mencapai target 630.519,59.

Tabel IV.13 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2022 berdasarkan Model VRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	12.669.899	12.669.899,00	0,00%
Ekuitas	2.930.897	2.701.087,56	-7,84%
Dana Pihak Ketiga	9.481.596	9.481.596,00	0,00%
Pembiayaan	7.585.898	8.515.078,09	12,25%

Pendapatan Operasional	588.396	660.467,34	12,25%
------------------------	---------	------------	--------

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS belum mencapai efisien 100,0%, tingkat efisiensi pada BCAS senilai 89,1%, maka dalam hal ini perlu untuk pengurangan *input* dan penambahan *output* pada masing masing indikator yang belum mencapai target. Pada total aset dapat dilihat bahwa sudah mencapai target 12.669.899,00, pada ekuitas belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 7,84% dengan nilai actual 2.930.897 dan pada dana pihak ketiga dapat kita lihat bahwa sudah mencapai target 9.481.596,00 dengan nilai *actual* 9.481.596. kemudian pada pembiayaan belum mencapai target 8.515.078,09 maka perlu dilakukan penambahan *output* sebanyak 12,25% dan penambahan *output* pada pendapatan operasional sebanyak 12,25% juga agar mencapai target 660.467,34.

Tabel IV.14 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2023 berdasarkan Model VRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	14.471.698	14.471.698,00	0,00%
Ekuitas	3.082.498	2.900.489,61	-5,90%
Dana Pihak Ketiga	10.949.452	10.949.452,00	0,00%
Pembiayaan	9.013.598	9.393.056,73	4,21%
Pendapatan Operasional	658.292	686.005,09	4,21%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS hampir mrncapai tingkat efisien 100,0% denagan nilai efisiensinya yaitu sebanyak 96,0%, maka dari itu perlu untuk pengurangan *input* dan penambahan *output* pada masing-

masing indikator agar mencapai target. Total aset diatas sudah mencapai target dengan nilai *actual* 14.471.698, pada ekuitas belum mencapai target maka perlu dilakukan pengurangan *input* sebanyak 5,90% agar mencapai target 2.900.489,61 dan pada dana pihak ketiga dapat kita lihat bahwa sudah mencapai target dengan nilai *actual* 10.949.452. Kemudian pada pembiayaan perlu untuk penambahan *output* sebanyak 4,21% agar mencapai target 9.393.056,73 dan pada pendapatan operasional perlu juga untuk penambahan *output* sebanyak 4,21% agar bisa mencapai target 686.005,09

3. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model *Constant Return to Scale* (CRS)

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah berdasarkan model *variabel return to scale* maka diperoleh hasil rata-rata dari efisiensi menunjukkan tingkat efisiensi tinggi dari skor 61,2 % - 100,0 %. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pada Bank Mega Syariah (BMS) memperoleh nilai 100,0% di tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 86,0% ditahun 2021 memperoleh nilai 100,0%, ditahun 2022 turun dengan nilai 98,0% selanjutnya pada tahun 2023 turun lagi dengan nilai 95,0%. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) memperoleh nilai yang konsisten yaitu 100,0% mulai dari tahun 2019 sampai 2023. Bank Victoria Syariah (BVIS) memperoleh nilai 84,1% ditahun 2019, kemudian pada tahun 2020 menaik menjadi 100,0%, ditahun 2021 nilai efisiensinya

turun dengan nilai 81,1% begitu juga pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi dengan nilai 78,7% yang menunjukkan efisiensi nya itu sedang dan pada tahun 2023 naik kembali menjadi 100,0%.

Bank Panin Dubai Syariah (BPNBS) memperoleh nilai 94,9% pada tahun 2019, di tahun 2020 sampai 2023 memperoleh nilai yang efisien yaitu 100,0%. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) memperoleh nilai yang konsisten 100,0% mulai dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Selanjutnya pada Bank BCA Syariah (BCAS) memperoleh nilai yang naik turun yaitu 86,0% pada tahun 2019, ditahun 2020 menurun menjadi 81,1%, kemudian pada tahun 2021 naik kembali menjadi 98,0%, pada tahun 2022 menurun kembali menjadi 87,6% dan selanjutnya pada tahun 2023 naik kembali dengan jumlah nilai 94,6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmy Riani dan Surya Hendrawan (2020), dengan judul penelitian Data *Envelopment Analysis* (DEA): Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dab Bank Konvensional Periode 2014-2018. Dengan hasil CSR dan VRS tingkat efisiensi bank syariah dan konvensional belum semua 100% dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya

4. Fakto Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* dengan Model *Constan Return to Scale* (CRS)

Adapun saran terhadap inefisiensi dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel IV.15 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BMS Tahun 2020 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	16.117.927	11.176.081,22	-30,66%
Ekuitas	2.019.249	7.019.249,00	0,00%
Dana Pihak Ketiga	7.495.888	7.495.888,00	0,00%
Pembiayaan	4.946.543	5.752.041,51	16,28%
Pendapatan Operasional	818.544	951.836,28	16,28%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier Analyst

Tabel diatas menunjukkan bahwa BMS belum mencapai tingkat efisien 100,0%, BMS memperoleh nilai efisien tinggi tapi belum mencapai 100,0%, nilai efisien yang diperoleh adalah 86,0%. Alasan kenapa BMS belum efisien 100,0% yaitu karna ada indikator yang belum mencapai target, seperti yang tertera di atas bahwa total aset yang diperoleh belum mencapai target, maka perlu untuk pengurangan *Input* sebesar 30,66% untuk mencapai target 11. 176.081,22. Kemudian pada ekuitas dan dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* ekuitas yaitu 2.019.249 dan nilai *actual* pada dana dana pihak ketiga yaitu 7.495.888, maka dari itu dalam hal ini tidak perlu untuk pengurangan *input*, selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional diatas belum mencapai target maka dari itu perlu untuk penambahan *output* sebanyak 16,28% pada pembiayaan dan pendapatan operasional tersebut.

Tabel IV.16 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BMS Tahun 2022 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	16.070.574	9.942.431,08	-38,13%
Ekuitas	2.236.685	2.236.685,00	0,00%
Dana Pihak Ketiga	12.784.595	12.784.595,00	0,00%
Pembiayaan	7.227.489	7.376.725,72	2,06%

Pendapatan Operasional	813.855	830.659,88	2,06%
------------------------	---------	------------	-------

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BMS hampir mencapai tingkat efisiensi tinggi 100,0%, BMS memperoleh nilai tingkat efisien tinggi 98,0%. Total aset pada tabel diatas memperoleh nilai actual 16.070.574 sedangkan pada targetnya sebanyak 9.942.431,08, hal ini menyebabkan total aset belum mencapai target, oleh karena itu perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 38,13%. Kemudian pada ekuitas dan dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* dari ekuitas adalah 2. 236.685 dan *actual* pada dana pihak ketiga yaitu 12. 784.595. selanjutnya pada indikator pembiayaan belum mencapai target maka perlu untuk penambahan *output* sebanyak 2,06% pada pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tabel IV.17 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BMS Tahun 2023 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	14.566.714	11.157.692,63	-23,40%
Ekuitas	2.561.336	2.561.336,00	0,00%
Dana Pihak Ketiga	9.747.120	9.747.120,00	0,00%
Pembiayaan	6.987.112	7.357.961,61	5,26%
Pendapatan Operasional	906.113	963.817,02	5,26%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BMS hampir mencapai tingkat efisien tinggi 10,0%, nilai dari tingkat efisiensi pada BMS adalah 95,0%. Total aset belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input*

sebanyak 23,40% supaya mencapai target 11. 157.692,63%. Kemudian pada ekuitas dan dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* pada ekuitas yaitu 2. 561.336 dan nilai *actual* pada dana pihak ketiga yaitu 9.747.120, selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target maka perlu untuk penambahan *output* sebanyak 5,26% pada pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tabel IV.18 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BVIS Tahun 2019 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	2.262.451	1.912.664,40	-15,46%
Ekuitas	354.244	354.244,00	0,00%
Dana Pihak Ketiga	1.710.985	1.710.985,00	0,00%
Pembiayaan	1.231.614	1.463.707,07	18,84%
Pendapatan Operasional	172.496	205.002,23	18,84%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BVIS belum mencapai tingkat efisiensi tinggi 100,0% yang dimana tingkat efisiensi pada BVIS yaitu 84,1%, hal ini disebabkan karena ada indikator yang belum mencapai target. Pada total aset dapat kita lihat bahwa belum mencapai target maka perlu pengurangan input sebanyak 15,46% agar mencapai target 1.912.664,40. Kemudian pada ekuitas dan dana pihak ketiga diatas sudah mencapai target dengan nilai *actual* pada ekuitas yaitu 354.244 dan *actual* pada dana pihak ketiga yaitu 1.710.985. Sedangkan pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target, maka perlu untuk penambahan *output*

sebanyak 18,84% pada pembiayaan dan pendapatan operasional agar mencapai target.

Tabel IV.19 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BVIS Tahun 2021 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	1.660.849	1.660.849,00	0,00%
Ekuitas	360.962	313.302,14	-13,20%
Dana Pihak Ketiga	1.243.423	1.243.423,00	0,00%
Pembiayaan	805.969	993.857,57	23,31%
Pendapatan Operasional	113.818	140.351,40	23,31%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier Analyst

Tabel diatas enunjukkan bahwa BVIS belum mencapai tingkat efisien tinggi 100,0%, tingkat efisiensi pada BVIS yaitu 81,1%. Pada total aset sudah mencapai target dengan nilai *actual* 1.660.849 dan pada ekuitas belum mencapai target maka perlu pengurangan *input* sebanyak 13,20% agar menncapai target 313.302,14, kemudian pada dana pihak ketiga juga sudah mencapai target dengan nilai *actual* 1.243.423. Selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target maka perlu untuk penambahan *output* sebanyak 23,31% pada pembiayaan dan pendapatan operasional agar mencapai target.

Tabel IV.20 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BVIS Tahun 2022 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	110.830	1.202.496,47	-43,03%
Ekuitas	1.060.932	277.354,54	-73,86
Dana Pihak	816.420	816.420,00	0,00%

Ketiga			
Pembiayaan	622.952	791.487,21	27,05%
Pendapatan Operasional	76.482	97.173,66	27,05%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BVIS memperoleh tingkat efisien 78,7% berarti BVIS belum mencapai tingkat efisiensi tinggi 100,0%, disebabkan karna adanya indikator yang belum mencapai target. Pada total aset dan ekuitas dapat kita lihat bahwa belum mencapai target, maka perlu untuk pengurangan *input* pada ekuitas sebanyak 43,03% dan untuk ekuitas sebanyak 73,86% agar mencapai target. Kemudian pada dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* 816.420, selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target, maka perlu untuk penambahan *output* sebanyak 27,5% pada pembiayaan dan pendapatan operasional. Tujuan dilakukannya pengurangan dan penambahan pada *input* dan *output* yaitu agar mencapai target yang seharusnya.

**Tabel IV.21 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BPNBS Tahun 2019 berdasarkan Model CRS.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	11.135.825	10.518.049,41	-5,55%
Ekuitas	1.694.565	1.694.565,00	0,00%
Dana Pihak Ketiga	8.707.657	8.707.657,00	0,00%
Pembiayaan	7.733.389	8.148.058,96	5,36%
Pendapatan Operasional	739.630	837.927,04	13,29%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada BPNBS hampir mencapai tingkat efisien tinggi 100,0% yang dimana tingkat efisiennya yaitu 94,9%. Pada total aset diatas dapat kita lihat bahwa belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 5,55% agar mencapai target 10.518.049,41, dan pada ekuitas dan dana pihak ketiga diatas sudah mencapai target dengan nilai *actual* pada ekuitas yaitu 1.694.565 nilai *actual* pada dana pihak ketiga yaitu 8.707.657. kemudian pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target maka perlu untuk penambahan *output* pada pembiayaan sebanyak 5,36% dan pada pendapatan operasionalnya yaitu sebanyak 13,29% agar mencapai target seharusnya.

Tabel IV.22 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2019 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	8.634.325	8.634.325,00	0,00%
Ekuitas	2.328.295	1.391.141,49	-40,25%
Dana Pihak Ketiga	6.204.895	6.204.895,00	0,00%
Pembiayaan	5.645.395	6.562.019,55	16,24%
Pendapatan Operasional	53.198	681.072,56	1.180,26%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS belum mencapai tingkat efisien tinggi 100,0% dengan tingkat efisiensi 86,0% pada BCAS. Total aset pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa total aset sudah mencapai target dengan nilai actual 8.634.325, pada ekuitas belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 40,25% agar mencapai target 1.391.141,49 dan pada dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan

nilai *actual* 6.204.985. Kemudian pada pembiayaan dan pendapatan operasional diatas belum mencapai target, oleh karena itu perlu melakukan penambahan *output* pada pembiayaan sebanyak 16,24% dan pendapatan operasional sebanyak 1.180,26% agar mencapai target seharusnya.

Tabel IV.23 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2020 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	9.720.295	9.720.295,00	0,00%
Ekuitas	2.752.985	2.679.593,10	-2,67%
Dana Pihak Ketiga	6.848.495	6.848.495,00	0,00%
Pembiayaan	5.569.198	6.869.887,81	23,36%
Pendapatan Operasional	402.796	695.676,79	72,71%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS belum mencapai tingkat efisien tinggi 100,0%, tingkat efisien pada BCAS yaitu 81,1%. Total aset pada tabel diatas dinyatakan sudah mencapi target dengan nilai *actual* 9.720.295 dan pada ekuitas belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 2,67% agar mencapai target 2.679.593,10. Kemudian pada dana pihak ketiga dapat kita lihat bahwa sudah mencapai target dengan nilai *actual* yaitu 6.848.495, selanjutnya pada pembiayaan dan pendapatan operasional dapat kita lihat bahwa pada kedua indikator tersebut belum mencapai target, oleh karena itu kita menambah *output* sebanyak 23,36% pada pembuiayaan dan 72,71% pada pendapatan operasional, tujuannya agar sesuai target seharusnya.

Tabel IV.24 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2021 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	10.642.298	10.642.298,00	0,00%
Ekuitas	2.840.799	1.698.070,81	-40,23%
Dana Pihak Ketiga	7.677.898	7.677.898,00	0,00%
Pembiayaan	6.248.498	6.372.592,70	1,99%
Pendapatan Operasional	478.001	625.888,14	30,94%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BCAS hampir mencapai tingkat efisien tinggi 100,0%, yang dimana tingkat efisien pada BCAS yaitu 98,1%. Total aset pada tabel dapat kita lihat bahwa sudah mencapai target dengan nilai *actual* 10.642.298, pada ekuitas belum mencapai target oleh karena itu perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 40,23% agar mencapai target 1.698.070,81. Kemudian pada dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* 7.677.898, sedangkan pada pembiayaan dan pendapatan operasional diatas belum mencapai target, maka dari itu perlu untuk penambahan *output* pada pembiayaan sebanyak 1,99% agar mencapai target 6.372.592,70 dan pada pendapatan operasional menambah *output* sebanyak 30,94% agar mencapai target 625.888,14.

Tabel IV.25 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2022 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	12.669.899	12.669.899,00	0,00%
Ekuitas	2.930.897	2.574.508,89	-12,16%
Dana Pihak Ketiga	9.481.596	9.481.596,00	0,00%
Pembiayaan	7.585.898	8.662.368,97	14,19%
Pendapatan Operasional	588.396	671.891,88	14,19%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas memperoleh tingkat efisien tinggi 87,6% pada BCAS dan dinyatakan belum mencapai tingkat efisien tinggi 100,0%. Pada total aset sudah mencapai target dengan nilai *actual* 12.669.899, pada ekuitas perlu mengurangi *input* sebanyak 12,16% agar mencapai target 2.574.508,89. Kemudian pada dana pihak ketiga dapat kita lihat bahwa sudah mencapai target dengan nilai *actual* 9.481.596, sedangkan pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai target oleh karena itu perlu untuk menambahi *output* sebanyak 14,19% pada pembiayaan dan pendapatan operasional agar mencapai target yang seharusnya.

Tabel IV.26 Faktor Penyebab Inefisiensi *Input* dan *Output* pada BCAS Tahun 2023 berdasarkan Model CRS (Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Input/Output</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	14.471.698	14.471.698,00	0,00%
Ekuitas	3.082.498	2.807.960,22	-8,91%
Dana Pihak Ketiga	10.949.452	10.949.452,00	0,00%
Pembiayaan	9.013.598	9.529.264,53	5,72%
Pendapatan Operasional	658.292	695.952,78	5,72%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada BCAS yaitu 94,6% oleh karena itu dalam hal ini tingkat efisiensi pada BCAS ini hampir mencapai tingkat efisien tinggi 100,0%. Total aset pada tabel diatas menyatakan bahwa sudah mencapai target dengan nilai *actual* 14.471.698 dan pada ekuitas belum mencapai target maka perlu untuk pengurangan *input* sebanyak 8,91% agar mencapai target 2.108.960,00. Kemudian pada dana pihak ketiga sudah mencapai target dengan nilai *actual* 10.949.452, sedangkan pada pembiayaan dan pendapatan operasional belum mencapai

target maka perlu untuk penambahan *output* sebanyak 5,72% agar mencapai target 9.529.264,53 pada pembiayaan dan 695.952,78 pada pendapatan operasional.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena masih terdapat berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama dalam penelitian dan menyusun skripsi yaitu Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan dari hasil perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai analisis tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan metode pengukuran yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi dengan Metode DEA menggunakan dua model pengukuran yaitu *Variabel Return to Scale* (VRS) dan *Constant Return to Scale* (CRS) maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran menggunakan model *Variabel Return to Scale* (VRS) menunjukkan bahwa BUS sudah mencapai tingkat efisiensi tinggi dari tahun 2019-2023. Namun terdapat satu bank yang tidak mencapai efisiensi sempurna 100 %, yaitu pada bank BCAS tahun 2019 sampai 2023. Kemudian Bank yang konsisten memperoleh skor 100% selama tahun 2019-2023 yaitu BMS, BTPNS BVIS BPNBS dan BJBS.
2. Hasil pengukuran menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS) menunjukkan bahwa BUS sudah mencapai efisiensi tinggi walaupun belum mencapai sempurna 100%. Terdapat dua bank yang sudah konsisten dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu BJBS dan BJBS, kemudian terdapat empat bank yang belum mencapai skor 100% yaitu pada BMS tahun 2020 sampai 2023, BVIS di tahun 2019, 2021 dan tahun 2023. Kemudian pada BPNBS di tahun 2019 dan pada BCAS tahun 2019 sampai 2022

3. Faktor-faktor penyebab inefisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia terjadi pada *input* dan *output* nya yang tidak sesuai dengan *the reel* dengan target seharusnya yang sangat perlu untuk pengurangan pada total *input* yang tidak sesuai dengan target dan penambahan *output*, agar seimbang antara jumlah dari *input* dan *output* nya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat efisiensi pada bank kita dapat melihat tingkat kesehatan suatu bank yang beroperasi disetiap tahunnya yang dimana data bank dilihat dari situs web masing-masing bank yang ingin diteliti. Dengan model *Variable Return to Scale* (CRS) dapat diukur tingkat efisiensi suatu bank itu dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan model ini banyak bank yang sudah mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%
2. Analisis ingkat efisiensi bank dengan menggunakan model *Constan Return to Scale* (CRS) dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan model ini sedikit bank yang mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%
3. Dalam penelitian ini Faktor –faktor yang menyebabkan kurang efisiensinya suatu bank itu karena jimplah input yang terlalu banyak dan jumlah output yang terlalu sedikit sehingga mengalami ketidakseimbangan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, untuk penggunaan *input* dan *output* diperhatikan lagi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal pada analisis efisiensi, menambah *Input* dan *Outputnya* Serta meneliti keseluruhan Bank Umum Syariah maupun unit-unit lainnya yang ada di Indonesia dan Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pengukuran efisiensi dengan metode *Frontier* yang lain. Hal tersebut dikarenakan metode pengukuran efisiensi ini akan terus berkembang. Maka berbagai pengembangan mengenai pengukuran tingkat efisiensi menjadi hal yang sangat mungkin dilakukan untuk lebih menggali lagi mengenai efisiensi suatu bank. Karena metode DEA memiliki kelemahan yaitu uji hipotesis secara statistik tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan pada metode DEA ini bisa ditambahkan dengan menggunakan metode Stochastic Frontier Approach (SFA).

2. Bagi Pihak Perbankan

Untuk bank yang belum mencapai tingkat efisiensi sempurna agar memperbaiki dari segi penggunaan *input* dan maksimalisasi *output* agar mencapai target efisien. Dan diharapkan bank-bank terkait terus meningkatkan efisiensi nya dengan cara menyesuaikan target dengan

real nya agar mampu bersaing dalam perkembangan perbankan yang semakin cepat di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat berkontribusi pada pihak bank yang bersangkutan agar menyesuaikan jangka waktu bayar tepat waktu bagi yang melakukan pembiayaan pada suatu bank, karena terjadinya ketidakefisienan suatu bank itu disebabkan karna ketidaksesuaian antara aset, pendapatan operasional dengan jumlah pembiayaan. Dan kepada masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya atau melakukan kerjasama dengan bank terkait, agar lebih memperhatikan lagi tingkat efisien bank. Hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi yang akura

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. By Qiara Media, Cetakan Pertama. Surabaya: Qiara Media.
- Darmanah, Garaika. 2022. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: Cv. Hir Tech.
- Effendy, Mochtar. 2008. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, Cet.III*. Jakarta: Bharata Aksara.
- Fahmi, Irhan. 2014. *Manajemen (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Gasperz, Vincent. 2012. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendri & Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Hidayat, Rahmad. 2014. *Efisien Perbankan Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Ikit. 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sjahdeni, Sutan Remy. 2015. *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Suharso, Puguh. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis cet. I*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Susilo, Edi. 2017. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah Jilid Pertama*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.Tanjung,
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya DiIndonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

———. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: BPFE.

W, Muhammad Ghafur. 2017. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI:

Abidin, Zaenal. (2014). “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 11, No.1.

Alhusain, Achmad Sani. (2021). “Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.” *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol. 13, No.1.

Devi, Silvi Aprillia, Ima Amaliah, dan Nurfahmiyati. (2022). “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2020,.” *Bandung Conference Series Economics Studies* Vol 2, No. 1.

Endri. (2018). “Efisiensi Teknis Syariah di Indonesia Finance and Banking.” *Finance and Banking Journal* Vol. 10, No. 2.

Hadad, Muliaman D, dkk. 2015. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)”, Working Paper Series Bank Indonesia, *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Husna Amalia. 2021. Analisis Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Super Efficiency Concept Periode 2017-2019, *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Lailatuniyar, Suci. , 2017. Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah

Nofinawati. (2015). “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* Vol. 14, No 2

Pambuko, Zulfikar Bagus. (2016). “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis.” *Cakrawala: Jurnal Study Islam* Vol. 11, No. 2.

- Sari, Nurshandika Kartika dan Nanda Widaninggar. (2018). “Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis.” *Jurnal Accounting and Financial Review*, Vol. 1, No.2.
- Shintia, Riza. 2022. Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi* Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ddary Padangsidempuan.
- Syam, Shofiana. (2020). “Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur.” *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.4, No.2.

SUMBER LAINNYA:

- <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.
- <https://islamicmarkets.com/publications/bank-mega-syariah-laporan-tahunan>.
- <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sp-syariah/Documents/13DanaPihak> Ketiga,
Diakses 2 Mei 2024.
- <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>.
- <https://www.btpnsyariah.com/annual-report>.
- www.ojk.go.id.

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nita Hidayah
NIM : 20 401 00162
Tempat dan Tanggal Lahir : Simangambat, 17 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Simangambat Lk 7 Kec. Siabu Kab. Mandailing
Natal, Sumatera Utara
E-mail : nitahidayah002@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : S.Zuhri Hutagalung
Nama Ibu : Jahria Harahap
Alamat Lengkap : Simangambat Lk 7 Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal,
Sumatera Utara.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Aisyiah Simangambat
SD : SDS 017 Muhammadiyah Simangambat
SMP : SMP Negeri 1 Siabu
SMA : MAN 3 Mandailing Natal

Motto Hidup

“Tidak ada yang tidak mungkin jika sudah rezekimu, tetap berusaha dan melibatkan Allah di setiap langkahmu”

Lampiran

Data Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	8.007.676	1.290.180	5.714.993	6.080.453	631.358
BTPNS	15.383.038	5.393.320	7.550.664	8.999.574	4.457.352
BVIS	2.262.451	354.244	1.710.985	1.231.614	172.496
BPNS	11.135.825	1.694.565	8.707.657	7.733.389	736.630
BJBS	7.723.202	868.345	5.573.150	754.107	40.665.525
BCAS	8.634.398	2.328.292	6.204.900	5.645.390	319.159

Data Keuangan Bank Umum syariah tahun 2020

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	16.117.927	2.019.249	7.495.888	4.646.543	818.544
BTPNS	16.435.005	5.875.749	7.923.366	9.522.866	4.037.474
BVIS	2.296.027	379.557	1.576.027	1.166.972	148.750
BPNS	11.302.082	3.115.653	7.915.781	7.957.111	808.680
BJBS	8.884.588	1.207.955	6.251.319	107.516	29.550.941
BCAS	9.720.289	2.752.143	6.848.498	5.569.202	402.796

Data Keuangan Bank Umum syariah Tahun 2021

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	14.041.751	1.960.420	10.791.361	7.239.515	1.166.568
BTPNS	15.543.556	7.094.900	10.993.548	10.443.469	4.673.842
BVIS	1.660.849	360.962	1.243.423	805.969	113.818
BPNS	14.426.005	2.301.945	7.796.461	8.358.993	818.487
BJBS	10.358.850	1.226.959	7.321.690	712.859	83.426.548
BCAS	10.642.296	2.840.798	7.677.889	6.248.500	478.001

Data Keuangan Bank Umum syariah Tahun 2022

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	16.070.574	2.236.685	12.784.595	7.227.489	813.855

BTPNS	21.161.946	8.407.795	12.049.255	11.527.463	5.373.790
BVIS	2.110.830	1.060.932	516.420	622.952	76.482
BPNS	14.791.738	2.505.404	10.635.434	10.353.072	253.849
BJBS	12.445.811	1.331.286	8.374.424	1.116.863	119.267.504
BCAS	12.671.669	2.930.894	9.451.560	7.585.890	588.396

Data Keuangan Bank Umum syariah Tahun 2023

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	14.566.714	2.561.336	9.447.120	6.987.112	906.113
BTPNS	21.429.607	8.777.133	12.141.929	11.387.463	5.746.182
BVIS	3.052.279	1.071.136	1.141.239	122.220	158.933
BPNS	17.343.247	2.455.523	12.648.726	11.616.738	237.942
BJBS	13.649.880	1.388.467	9.242.836	1.362.207	69.647.996
BCAS	14.471.734	3.082.549	11.949.500	9.013.600	658.292

Hasil Olah Data DEA dengan *software Banxia Frontier Analysis*

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2019 -2023

BMS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	100,0%	8.007.676	1.290.180	5.714.993	6.080.453	631.358
	2020	100,0%	16.117.927	2.019.249	7.495.888	4.946.543	818.544
	2021	100,0%	14.041.751	1.960.420	10.791.361	7.239.515	1.166.568
	2022	100,0%	16.070.574	2.236.685	12.784.595	7.227.489	813.855
	2023	100,0%	14.566.714	2.561.336	9.747.120	6.987.112	906.113

BTPNS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	100,0%	15.383.038	5.393.320	7.550.664	8.999.574	4.457.352
	2020	100,0%	16.435.005	5.878.749	7.923.366	9.522.866	4.037.474
	2021	100,0%	18.543.856	7.094.900	10.993.548	10.443.469	4.673.842

	2022	100,0%	21.161.976	8.407.795	12.049.255	11.527.463	5.373.790
	2023	100,0%	21.429.607	8.777.133	12.141.929	11.387.463	5.746.182

BVIS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	100,0%	354.244	354.244	1.710.985	1.231.614	172.496
	2020	100,0%	2.296.027	379.557	1.576.027	1.166.972	148.750
	2021	100,0%	1.660.849	360.962	1.243.423	805.969	113.818
	2022	100,0%	2.110.830	1.060.932	516.420	622.952	76.482
	2023	100,0%	3.082.279	1.060.932	1.141.239	1.222.20	158.933

BPNBS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	100,0%	11.135.825	11.302.082	14.426.005	14.791.738.	17.343.247
	2020	100,0%	1.694.565	3.115.653	2.301.945	2.505.404.	2.455.523
	2021	100,0%	8.707.657	7.915.781	7.796.461	10.638.434	12.648.726
	2022	100,0%	7.733.389	7.987.111	8.385.993	10.353.072	11.616.738
	2023	100,0%	736.630	808.680	818.847	253.849	237.942

BJBS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	100,0%	7.723.202	868.345	5.573.150	754.107	40.665.525
	2020	100,0%	8.884.588	1.207.955	6.251.319	107.516	29.550.941
	2021	100,0%	10.358.850	6.251.319	7.321.690	712.859	83.426.548
	2022	100,0%	12.445.811	1.331.286	8.374.424	1.116.863	119.267.804
	2023	100,0%	13.649.880	1.388.467	9.272.836	1.362.207	69.647.996

BCAS	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
	2019	88,3%%	8.634.398	2.328.292	6.204.900	5.645.390	319.159
	2020	82,0%%	9.720.289	2.752.143	6.548.498	5.569.202	402.796
	2021	98,9%%	10.642.296	2.840.798	7.677.889	6.248.500	478.001

	2022	89,1%%	12.671.669	2.930.894	9.481.590	7.585.890	588.396
	2023	96,0%	14.741.734	3.082.549	11.949.500	9.013.600	658.292

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2019

BCAS 88,3%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	8634325	8.634.325,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2328295	1.437.320,83	-38,27%
Comparison 1	DPK	6204895	6.204.895,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	5645395	6.391.042,88	13,21%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	53198	728.019,43	1.268,51%

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2020

BCAS 82,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	9720295	9.720.295,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2752985	2.635.087,97	-4,28%
Comparison 1	DPK	6848495	6.848.495,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	5569198	6.789.959,16	21,92%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	402796	695.779,95	72,74%

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2021

BCAS 98,9%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	10642298	10.642.298,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2840799	1.726.507,12	-39,22%
Comparison 1	DPK	7677898	7.677.898,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	6248498	6.315.427,15	1,07%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	478001	630.519,59	31,91%

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2022

BCAS 89,1%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	12669899	12.669.899,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2930897	2.701.087,56	-7,84%
Comparison 1	DPK	9481596	9.481.596,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	7585898	8.515.078,09	12,25%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	588396	660.467,34	12,25%

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2023

BCAS 96,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
--------------	----------------	--------	--------	-----------------------

Comparison 1	Total Aset	14471698	14.471.698,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	3082498	2.900.489,61	-5,90%
Comparison 1	DPK	10949452	10.949.452,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	9013598	9.393.056,73	4,21%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	658292	686.005,09	4,21%

Hasil Olah Data DEA dengan *software Banxia Frontier Analysis*

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2019 -2023

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BMS	2019	100,0%	8.007.676	1.290.180	5.714.993	6.080.453	631.358
	2020	86,0%	16.117.927	2.019.249	7.495.888	4.946.543	818.544
	2021	100,0%	14.041.751	1.960.420	10.791.361	7.239.515	1.166.568
	2022	98,0%	16.070.574	2.236.685	12.784.595	7.227.489	813.855
	2023	95,0%	14.566.714	2.561.336	9.747.120	6.987.112	906.113

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BTPNS	2019	100,0%	15.383.038	5.393.320	7.550.664	8.999.574	4.457.352
	2020	100,0%	16.435.005	5.878.749	7.923.366	9.522.866	4.037.474
	2021	100,0%	18.543.856	7.094.900	10.993.548	10.443.469	4.673.842
	2022	100,0%	21.161.976	8.407.795	12.049.255	11.527.463	5.373.790
	2023	100,0%	21.429.607	8.777.133	12.141.929	11.387.463	5.746.182

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiha	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BVIS	2019	84,1%	354.244	354.244	1.710.985	1.231.614	172.496
	2020	100,0%	2.296.027	379.557	1.576.027	1.166.972	148.750
	2021	81,1%	1.660.849	360.962	1.243.423	805.969	113.818

	2022	78,7%	2.110.830	1.060.932	516.420	622.952	76.482
	2023	100,0%	3.082.279	1.060.932	1.141.239	1.222.20	158.933

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BPNBS	2019	94,9%%	11..135.825	11.302.082	14.426.005	14.791.738.	17.343.247
	2020	100,0%	1.694.565	3.115.653	2.301.945	2.505.404.	2.455.523
	2021	100,0%	8.707.657	7.915.781	7.796.461	10.638.434	12.648.726
	2022	100,0%	7.733.389	7.987.111	8.385.993	10.353.072	11.616.738
	2023	100,0%	736.630	808.680	818.847	253.849	237.942

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BJBS	2019	100,0%	7.723.202	868.345	5.573.150	754.107	40.665.525
	2020	100,0%	8.884.588	1.207.955	6.251.319	107.516	29.550.941
	2021	100,0%	10.358.850	6.251.319	7.321.690	712.859	83.426.548
	2022	100,0%	12.445.811	1.331.286	8.374.424	1.116.863	119.267.804
	2023	100,0%	13.649.880	1.388.467	9.272.836	1.362.207	69.647.996

	Periode	Skor Efisiensi	Total Aset	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
BCAS	2019	86,0%	8.634.398	2.328.292	6.204.900	5.645.390	319.159
	2020	81,1%	9.720.289	2.752.143	6.548.498	5.569.202	402.796
	2021	98,1%	10.642.296	2.840.798	7.677.889	6.248.500	478.001
	2022	87,6%	12.671.669	2.930.894	9.481.590	7.585.890	588.396
	2023	94,6%	14.741.734	3.082.549	11.949.500	9.013.600	658.292

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2020

BMS 86,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	16117927	11.176.081,22	-30,66%
Comparison 1	Ekuitas	2019249	2.019.249,00	0,00%
Comparison 1	DPK	7495888	7.495.888,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	4946543	5.752.041,51	16,28%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	818544	951.836,28	16,28%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2022

BMS 98,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	16070574	9.942.431,08	-38,13%
Comparison 1	Ekuitas	2236685	2.236.685,00	0,00%
Comparison 1	DPK	12784595	12.784.595,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	7227489	7.376.725,72	2,06%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	813855	830.659,88	2,06%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2023

BMS 95,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	14566714	11.157.692,63	-23,40%
Comparison 1	Ekuitas	2561336	2.561.336,00	0,00%

Comparison 1	DPK	9747120	9.747.120,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	6987112	7.354.961,61	5,26%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	906113	953.817,02	5,26%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2019

BVIS 84,1%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	2262451	1.912.664,40	-15,46%
Comparison 1	Ekuitas	354244	354.244,00	0,00%
Comparison 1	DPK	1710985	1.710.985,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	1231614	1.463.707,07	18,84%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	172496	205.002,23	18,84%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2021

BVIS 81,1%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	1660849	1.660.849,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	360962	313.302,14	-13,20%
Comparison 1	DPK	1243423	1.243.423,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	805969	993.857,57	23,31%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	113818	140.351,40	23,31%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2022

BVIS 78,7%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	2110830	1.202.496,47	-43,03%
Comparison 1	Ekuitas	1060932	277.354,54	-73,86%
Comparison 1	DPK	816420	816.420,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	622952	791.487,21	27,05%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	76482	97.173,66	27,05%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2019

BPNBS 94,9%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	11135825	10.518.049,41	-5,55%
Comparison 1	Ekuitas	1694565	1.694.565,00	0,00%
Comparison 1	DPK	8707657	8.707.657,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	7733389	8.148.058,96	5,36%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	739630	837.927,04	13,29%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2019

BCAS 86,0%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	8634325	8.634.325,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2328295	1.391.141,49	-40,25%

Comparison 1	DPK	6204895	6.204.895,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	5645395	6.562.019,55	16,24%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	53198	681.072,56	1.180,26%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2020

BCAS 81,1%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	9720295	9.720.295,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2752985	2.679.593,10	-2,67%
Comparison 1	DPK	6848495	6.848.495,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	5569198	6.869.887,81	23,36%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	402796	695.676,79	72,71%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2021

BCAS 98,1%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	10642298	10.642.298,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2840799	1.698.070,81	-40,23%
Comparison 1	DPK	7677898	7.677.898,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	6248498	6.372.592,70	1,99%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	478001	625.888,14	30,94%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2022

BCAS 87,6%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	12669899	12.669.899,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	2930897	2.574.508,89	-12,16%
Comparison 1	DPK	9481596	9.481.596,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	7585898	8.662.368,97	14,19%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	588396	671.891,88	14,19%

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2023

BCAS 94,6%

Potential Improvements

Comparison 1	Input / output	Actual	Target	Potential Improvement
Comparison 1	Total Aset	14471698	14.471.698,00	0,00%
Comparison 1	Ekuitas	3082498	2.807.960,22	-8,91%
Comparison 1	DPK	10949452	10.949.452,00	0,00%
Comparison 1	Pembiayaan	9013598	9.529.264,53	5,72%
Comparison 1	Pendapatan Operasional	658292	695.952,78	5,72%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **/285** /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

12 Juli 2024

Yth;

1. Zulaika Matondang, M.Si : Pembimbing I
2. Ferri Alfadri, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nita Hidayah
NIM : 2040100162
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2019-2023.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.